

**PENGELOLAAN PENGAJIAN *MUJAHADAH AL-  
MUSTAJABAH WAL MURAQABAH* KABUPATEN BREBES  
(Perspektif Manajemen Dakwah)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

oleh:

Suci Arum Sari

1401036071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Suci Arum Sari  
NIM : 1401036071  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi  
Judul : Pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

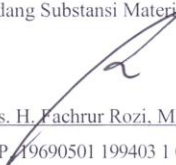
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 04 Januari 2019

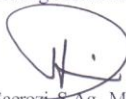
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

  
Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

::

SKRIPSI

PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL  
MURQA'ABAH KABUPATEN BREBES  
(Perspektif Manajemen Dakwah)

Disusun Oleh:  
Suci Arum Sari  
1401036071

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 25 Januari 2019 dan dinyatakan Telah Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musvafak, M.A.  
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji III

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV

Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP. 19680918 199303 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing II

Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 25 Januari 2019



Dr. H. Aswatujiin Fidyah, Lc., M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 Januari 2019



Suci Arum Sari  
1401036071

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“Pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih, dan asuh antar sesama dan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah. Amin

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag.
3. Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto. S.Sos. I., M.S.I yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan

4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. dan Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali Studi, Ibu Dra. HJ. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal Ilmu kepada penulis.
7. Pengasuh pondok pesantren Al-Falah Salafi dan Pengasuh pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, Bapak KH. Mas Mansyur Tarsyudi, yang telah memberikan banyak informasi dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Bapak dan Ibu jamaah pengajian *Mujahaddah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang bersedia untuk bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini
9. Kedua orang tuaku, Bapak Samlawi dan Ibu Sarilah yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan, keberkahan di dunia dan di akhirat
10. Kakak dan adik tercinta mas Asep, mas Ipul, mbak Irma, adik Ozan, adik Seli, adik Giska, adik Aulia, adik Maulia, adik April yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus

serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.

11. Terkhusus mas Bayu, mas Aris, mbak Eka, mbak. Ainy, mbak Olip, mbak Tia, mbak Su'udah, mbak Nadhir, mbak Nurhira, Erna, Yanah, Yessi, Hanifah, Riska, Izza, Kamal, yang selalu mendukung, mendorong, memotivasi penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Teman-teman seperjuangan MD-C 2014 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Sahabat sahabati angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang
14. Teman-teman PPL dan KKN, Ayi, Ufri, Ririn, Wowon, Fifi, Ema, Fatin, Iqna, Khafid, Khafidin, Huda, Habib, Milano, Ismi, Isky, Fatma, Sofaini, Riza, Safira, Vita, Hikmah yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
15. Keluarga besar kos Bapak Priyatno yang selalu menemani hari-hari selama belajar
16. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan balasan yang baik pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya. Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi

penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Semarang, 04 Januari 2019

Penulis

Suci Arum Sari

1401036071

## **PERSEMBAHAN**

Yang utama dari segalanya, rasa syukurku kepada Allah SWT, atas izinmu kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani hidup. Dengan karya skripsi ini aku berhasil melewati rintangan untuk memperoleh sarjanaku.

Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang telah mengorbankan sesuatunya untuk aku baik itu materi maupun non materi, dan terimakasih atas doa, kasih sayangmu, bimbinganmu, ridhomu untuk aku, sehingga aku dapat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kakaku mas.Asep, mas.Ipul, mbak.Irma, semoga persembahan ini menjadikan kalian lebih bertanggung jawab dengan adik-adiknya dan dapat mempererat hubungan keluarga.
3. Untuk Adik-adikku, semoga karya ini dapat menjadikan sebuah motivasi dan pendorong untuk kalian agar semangat dalam bersekolah
4. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Semoga dari bekal ilmu yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*(QS. Al-Insyirah:7-8).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), Hlm. 596.

## ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Suci Arum Sari (1401036071) dengan judul **“Pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)”**. Penelitian ini mencoba akan menggali tentang, Bagaimana pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dalam Perspektif Manajemen Dakwah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jika terdapat data yang berbentuk angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengasuh, ketua dan jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, arsip, struktur organisasi, internet dan buku-buku yang ada relevansinya dengan pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* (Perspektif manajemen dakwah). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* kabupaten Brebes (Perspektif manajemen dakwah) di dalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah, dimana dalam mengadakan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal pokok yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pengajian, diantaranya dengan mengadakan rapat satu tahun sekali untuk mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan, membagi tempat giliran untuk diadakannya kegiatan pengajian, memilih petugas atau para pelaksana, mempersiapkan alat-alat perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan. Pengorganisasian dakwah yang disusun sebagai berikut: pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas maupun wewenang yang akan dijalankan oleh pelaksana. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan dakwah, yaitu dengan memberikan motivasi yang dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan diberikan informasi kepada ketua, sekretaris,

bendahara dan anggota. Bimbingan, yang dilakukan dengan cara menasehatinya. Menjaln hubungan kepada anggota dan non anggota seperti: BANSER, fatayat, masyarakat sekitar tempat yang dijadikan tempat untuk dilaksanakan pengajian dan penyelenggaraan komunikasi kepada bawahan agar mereka mampu bekerja dengan ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Fungsi yang terakhir adalah pengawasan yang dilakukan oleh ketua, sekretaris dan panitia penyelenggara dengan cara mengawasi dan memonitor semua aktivitas pengajian serta anggotanya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Pengajian *Mujadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	x
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metodologi Penelitian .....	17
F. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II PENGELOLAAN PENGAJIAN <i>MUJAHADAH</i> <i>AL- MUSTAJABAH WAL MURAQABAH</i> PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH</b>	
A. Manajemen .....	27
1. Pengertian Manajemen .....	27
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	30
3. Unsur-unsur Manajemen .....	40
4. Prinsip-prinsip Manajemen .....	41

B. Dakwah .....	43
1. Pengertian Dakwah .....	43
2. Hukum Dakwah .....	45
3. Tujuan Dakwah .....	48
4. Macam-macam dakwah .....	50
5. Unsur-unsur Dakwah .....	51
C. Manajemen Dakwah .....	56
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	56
2. Fungsi Manajemen Dakwah .....	57
D. Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah</i> .....	64
1. Pengertian Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah</i> .....	64
2. Tujuan Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah</i> .....	68

**BAB III PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH KABUPATEN BREBES**

A. Profil Kabupaten Brebes .....	69
B. Gambaran Umum Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah</i> di Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes .....	70
1. Sejarah Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah</i> Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes .....	70

2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah ..</i>	74
C. Penerapan Pengelolaan Pengajian <i>Mujahadah Al- Mustajabah Wal Muraqabah .....</i>	77
<b>BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH KABUPATEN BREBES DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH</b>	
A. Analisis Terhadap Pengelolaan Pengajian <i>Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes .....</i>	92
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran .....	109
C. Penutup ..	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual mampu menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju agar mencapai apa yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. Dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan ajaran Islam, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sekelompok orang atau masyarakat kepada keadaan yang lebih baik yang sesuai dengan perintah Allah dan tuntutan Rasul-Nya.<sup>2</sup> Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia oleh Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>3</sup> Dakwah dalam Islam, bukan merupakan sebuah propaganda baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Dalam dakwah niat harus dilandasi dengan rasa ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur

---

<sup>2</sup> Moh. A. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 1.

<sup>3</sup> Fethullah Gulen, *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta: Reublika Penerbit, 2011), hlm. 26.

subjektivitas. Tujuan utama dakwah adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman serta bertaqwa lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah SWT. Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (*fitrah*) dalam diri setiap orang.<sup>4</sup>

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>5</sup>

Kegiatan pengajian merupakan salah satu bentuk dari aktivitas dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian *Mujahadah*

---

<sup>4</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban) Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12-14.

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. XViii.

*Al-Mustajabah Wal Muraqabah* merupakan salah satu dakwah *bil lisan* berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u, dimana pengajian tersebut disampaikan langsung oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi (subjek dakwah) dan jamaah (objek dakwah) dengan menggunakan metode *Mau'azatul Hasanah*. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan ajaran Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah islamiyah adalah lewat kegiatan pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah islamiyah yang menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Sehingga keduanya harus seiring sejalan dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Dalam hal ini pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* merupakan kegiatan dakwah islamiyah yang dilakukan oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi sebagai pengasuh pengajian. Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* berpusat di Kabupaten Brebes yang berada dikecamatan Songgom desa Jatirokeh. Kegiatan tersebut diikuti oleh jamaah dari berbagai daerah seperti: Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Kuningan, Cirebon, Purbalingga. Pengajian *Mujahadah* menurut KH. Mas Mansyur Tarsyudi:

---

<sup>6</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: LP2M, 1985), hlm. 16.

“Kata *Mujahadah* terdapat didalam Al-Qur’an, yaitu kata *Wajahidu fisabilillah*, artinya berjuanglah kamu semua di dalam agama Allah. Sedangkan *mujahadah* itu agar mendapatkan kenikmatan, keindahan secara batin. Jadi dari kata *Wajahidu* di dalam Islam, seseorang mendapatkan keindahan dan kenikmatan itu harus mampu berperang atau mampu bermujahadah. Di Indonesia sudah selesai jihadnya karena kita tidak terjajah, sudah dinyatakan merdeka, tidak ada jihad lagi di Indonesia yang ada *mujahadah*. Adapun *Mustajabah* adalah terkabulkan doanya. jadi orang-orang yang berkumpul dalam pengajian ini doanya terkabul. Sedangkan *Muraqabah* yaitu agar manusia dekat dan beriring-iring perasaannya dengan Allah SWT.<sup>7</sup>

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* pada mulanya diikuti oleh beberapa orang yaitu 5 sampai 7 orang. Kemudian mengalami peningkatan 50-100 orang. Hingga saat ini mencapai ±5000 orang. Dari adanya jumlah jamaah yang ±5000 orang, maka memerlukan manajemen dakwah dikarenakan ajaran Islam bersifat menyeluruh, sempurna, dan saling menyempurnakan. Sedangkan muslim memiliki kemampuan sektoral dan terbatas. Oleh karenanya tidak mungkin Islam akan tegak secara utuh manakala kaum muslimin menerapkannya secara Individual. Semestinya Islam diterapkan secara *jama’iy* (kolektif). Harus ada suatu upaya ‘amal

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan KH. Mas Mansyur Tarsyudi Selaku Pembina Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 3 Desember 2018.

*jama'iy* agar kesempurnaan ajaran Islam dapat terealisasikan dalam kehidupan kolektif kaum muslimin. Sedangkan kehidupan *'amal jama'iy* tidak akan mungkin terwujudkan dengan sempurna kecuali setelah terbentuknya sebuah tatanan dakwah yang memadai.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam Persoalan globalisasi, dakwah dihadapkan kepada persoalan tentang bagaimana caranya menyampaikan pesan-pesan Islam dalam konteks masyarakat global yang ditandai dengan sempitnya sekat-sekat antar budaya dan sekat masyarakat non-religius. Sehingga tugas menyampaikan dan mensyiarkan Islam sebagai tugas suci, berat dan besar tentu menjadi lebih ringan jika dilaksanakan dengan sistem, koordinasi dan metode yang baik.<sup>9</sup> Dengan demikian, perlu adanya usaha yang optimal, terencana dengan baik, disamping perlunya koordinasi dengan berbagai pendekatan untuk menekan sekecil mungkin berkurangnya nilai-nilai Islam di tengah-tengah hidup dan kehidupan manusia.

Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai agama yang sempurna, universal serta komprehensif dihadapkan pada masalah-masalah eksternal yang berhubungan dengan berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia, misalnya sosial budaya, ekonomi, pendidikan, di samping adanya kemampuan kemajuan teknis teknologi, sikap materialisme, sekuralisme, dan

---

<sup>8</sup> Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin telaah sistem jama'ah dalam gerakan Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1990), hlm. xvii.

<sup>9</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotma, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban) Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 258.

rasionalisme. Demikian juga masalah internal, dakwah banyak menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya mubaligh, terbatasnya sarana dan prasarana atau media, kurang tepatnya penggunaan cara atau metode, minimnya perencanaan serta koordinasi pengelolaan maupun pelaksana dakwah.<sup>10</sup>

Adanya berbagai masalah tersebut maka kegiatan dakwah yang bertujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan bersama-sama (kelompok) secara terkoordinasi dalam kesatuan organisasi yang kokoh, kuat, dan rapi. Artinya kegiatan dakwah harus didukung oleh sejumlah organisasi dakwah yang kuat, karena dakwah akan gagal bila secara kuantitatif organisasi pendukungnya lemah.<sup>11</sup>

Dalam kaitan ini kegiatan aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Bila komponen dakwah *da'i*, *mad'u*, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga, sebuah aktivitas apa pun sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 229.

<sup>11</sup> Khatib Phlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 87.

bila ingin dapat berjalan secara sempurna.<sup>12</sup> Dengan demikian, menurut George R Terry mengatakan bahwa manajemen terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).<sup>13</sup> Pada dasarnya *planning* (perencanaan) merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seseorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. *Actuating* (penggerakan) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* (penggerakan) artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Controlling* (pengawasan) merupakan

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. xiv

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 287.

suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap sesuatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi.<sup>14</sup>

Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang memerlukan adanya manajemen dakwah dalam proses pengaturan, pengelolaan kegiatan pengajian dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah baik perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah maupun pengawasan dakwah. Sehingga dari adanya jumlah pengikut jamaah *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang berjumlah ±5000 orang yang memiliki kesibukan maupun aktivitas masing-masing, dan dari berbagai usia maka perlu mendapatkan perhatian supaya tercapainya tujuan dengan baik.

Satu hal yang menarik pada pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yaitu ada yang dinamakan dengan Shadaqah *nolak blahi* dan panjang umur. Shadaqah tersebut dilakukan disela-sela proses acara pengajian berlangsung, Apabila panitia telah memberikan waktu untuk di kelilingnya tong-tong tempat shadaqah, maka santri pondok pesantren Alfalah Salafi yang terdiri dari 20-25 orang, Setiap santri membawa tong satu per satu untuk pengumpulan shadaqah yang mana setiap santri memutar

---

<sup>14</sup> Sugiarmo, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, (Semarang: LP2M, 2015), hlm. 16-21.

mengelilingi jamaah yang hadir, sehingga jamaah dapat memasukkan shadaqah tersebut dan uang hasil dari shadaqah tersebut dapat membangun pondok pesantren Alfalah Salafi, yang berguna untuk kepentingan pondok. Dari hal ini menjadi menarik untuk diteliti sebab disela-sela proses acara pengajian terdapat penarikan shadaqah yang dinamakan dengan shadaqah *nolak blahi* dan panjang umur. Keunikan itu juga ada pada nama dari shadaqah tersebut yaitu yang dinamakan dengan shadaqah *nolak blahi* dan panjang umur. Berdasarkan sekilas pengamatan peneliti, maka peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dalam Perspektif Manajemen Dakwah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan hasil penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

2. Manfaat hasil penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek, yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari adanya Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah khususnya dalam pengelolaan kegiatan dakwah. terutama berkaitan dengan pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan bagi pembaca tentang pengelolaan dalam perspektif manajemen dakwah dan dapat memberikan masukan terkait pengelolaan pada pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* supaya lebih baik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adanya tinjauan pustaka untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka penulis akan menyajikan beberapa

hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Muhyar Fanani yang berjudul “Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Perbandingan atas Lembaga Tabung Wakaf Indonesia, Pos Keadilan Peduli Umat, dan Baitul Mal Muamalat)” Vol. XVIII Nomer 1 Mei 2010. Penelitian ini menelaah tentang wakaf uang di Indonesia yang mengalami berbagai kendala baik dalam tataran sosialisasi, aplikasi, maupun manajemennya. kendala yang paling mencolok bagi pemberdayaan wakaf uang adalah persoalan manajemen. Masyarakat muslim Indonesia belum memiliki tradisi yang kuat untuk memaksimalkan pengelolaan wakaf uang agar dapat membantu peningkatan kesejahteraan umat. Untuk mengetahui lebih jauh tentang problem dan solusi pengelolaan wakaf uang di Indonesia, tulisan ini mengkaji tiga lembaga *nazhir* perintis wakaf uang di Indonesia. Tiga lembaga itu adalah: Lembaga Tabung Wakaf Indonesia (TWI), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), dan Baitul Mal Muamalat (BMM). Ketiga lembaga itu berpusat di Jakarta dan memiliki cabang di berbagai daerah, kecuali TWI yang tidak membuka cabang. persoalan seputar strategi penggalangan dana dan mekanisme pertanggungjawabannya, strategi menjaga pokok harta, strategi menghindari risiko kerugian, strategi pembelanjaan keuntungan, problem dan solusi manajerial, serta proyeksi 25 tahun ke depan diurai agar bisa diketahui masyarakat luas.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Supangat yang berjudul “Urgensi Komunikasi Hukum Pengelolaan Zakat Profesi di Kabupaten Temanggung” Vol. 10 Nomor 2 Tahun 2010. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study*), yang berfokus pada aktifitas sosialisasi zakat dan dampaknya terhadap keberhasilan pengelolaan zakat profesi di Kabupaten Temanggung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi hukum zakat profesi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Temanggung, mengedepankan sasaran kepada pegawai yang ada di lembaga/dinas/instansi, dengan metode pelatihan, ceramah umum, penyebaran *leaflet*, pemberian instruksi oleh bupati, pemberitaan lewat radio dan media cetak, dan melalui surat-surat. Objek sosialisasi zakat adalah para pemimpin unit kerja dan para calon *muzaki* yaitu karyawan/karyawati yang beragama Islam. Pengaruh komunikasi hukum tersebut, terselenggaranya pengelolaan zakat profesi secara tertib, terorganisir dengan baik dan menggugah umat Islam sadar berzakat profesi yang diawali dari para pimpinan pemerintah, pimpinan kelembagaan serta para karyawan-karyawati muslim dan terbentuknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Hal itu merupakan fungsi yang berkaitan dengan proses atau serangkaian aktivitas pendidikan, dalam rangka kegiatan yang mengarah kepada usaha pemanusiaan manusia, dalam kaitannya dengan pendidikan melalui komunikasi hukum dalam bentuk sosialisasi komunikasi

hukum zakat profesi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Temanggung.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Andy Dermawan yang berjudul “Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, potorono, Bangun Paten, Bantul, DIY)” edisi januari-juni 2016, kandidat Doktor Politik Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menelaah tentang manajemen dakwah pada kelompok pengajian Asmaul Husna, khususnya di tahun 2015-2016. mengelola dakwah membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang matang. dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dakwah dapat dicapai dan hasilnya dapat dirasakan masyarakat sebagai *mad'u*. secara metodologis, pemaparan deskriptif kualitatif dilakukan dalam rangka melihat dan memahami persoalan secara holistik sehingga analisis yang dilakukan dapat maksimal dan menemukan benang merah. kajian ini diharapkan menjadi salah satu model penelitian jenis studi kasus di bidang manajemen dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata dakwah tidak cukup dengan retorika saja, melainkan membutuhkan perangkat metodis yakni manajemen.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Lugy Mia Astriana (2018) yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal dalam

Mensejahterakan Kaum Dhuafa”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana sosial *baitul maal* di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal, menggunakan prinsip manajemen modern yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 yaitu *Planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan penghimpunan serta perencanaan penyaluran atau pendayagunaan melalui program mingguan (jangka pendek), program bulanan (jangka menengah), dan program tahunan (jangka panjang) yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan salah satunya mensejahterakan kaum dhuafa. *Organizing* (pengorganisasian) dilakukan oleh karyawan bagian *baitul maal* sebagai sumber daya amil yang dibagi dalam bidang administrasi, bidang penghimpunan, bidang pendampingan serta bidang relawan sesuai dengan keahlian masing-masing. *Actuating* (penggerakan), memiliki fungsi memotivasi dan bimbingan sehingga sumber daya amil memiliki disiplin kerja yang tinggi agar mereka mampu bekerja secara optimal, menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya serta ketrampilan yang mereka miliki. dan terakhir *Controlling* (pengawasan), bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan pengarah dan pengawasan program.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Khuluqul Mahmudah (2015) yang berjudul “Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang

Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dakwah Muslimat NU dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah adalah dengan peningkatan kualitas muballighoh/da’iyah dan majlis ta’lim, permasyarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU, dan peningkatan dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, muslimat NU telah berhasil melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah telah sesuai dengan tujuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ukhuwah islamiyah dalam anggota Muslimat NU. Dari yang awalnya tidak mengenal, menjadi saling mengenal, kemudian saling memahami dan saling tolong menolong.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Asrori (2018) yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh PDM kota Semarang tahun 2016 yaitu manajemen yang diterapkan dalam Majelis Tabligh berdasarkan Al-Qur’an dan As-sunah. Adapun manajemennya seperti: 1) Perencanaan setiap tahun membentuk program kerja yang efektif dan efisien. Demi berjalannya kegiatan

yang rapi dan tertib, dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Majelis Tabligh Pimpinan daerah Muhammadiyah kota Semarang. 2) Pengorganisasian disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. 3) Penggerakan mensosialisasikan PCM dibawah naungan Majelis Tabligh. 4) Pengevaluasian, evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dalam penafsiran terhadap kemajuan ke arah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh. Adapun factor pendukung dan penghambat adalah: a. Keberadaan Mubaligh yakni mubaligh yang berkompeten dan ahli di bidangnya. b. Fasilitas yang disediakan seperti: ruang Majelis Tabligh, kantor, computer , proyektor lembaran materi,, printer, perpustakaan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis cantumkan dalam tinjauan pustaka yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini, yaitu letak persamaan dalam penggunaan teori manajemen dan dakwah. Sedangkan yang menjadikan titik pembeda dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu peneliti memfokuskan pada pengelolaan pengajian yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus di pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang berpusat di Kabupaten Brebes dalam perspektif manajemen dakwah. Oleh karena itu penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Metodologi Penelitian

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.<sup>15</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis dan Metode penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Dengan kata lain penelitian kualitatif mempunyai maksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.<sup>17</sup>

Sedangkan Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jika terdapat data yang berbentuk angka-angka, sifatnya

---

<sup>15</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 35.

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>17</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka P elajar Offset, 2003), hlm. 4.

hanya sebagai penunjang.<sup>18</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan Pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian selalu berhubungan erat dengan data, karena dari data yang telah diolah akan menunjukkan sebuah fakta.<sup>19</sup>

### a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, ketua dan jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes.

---

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

<sup>19</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 53.

<sup>20</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hlm. 100.

## b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.<sup>21</sup> Sumber data sekunder yang penulis peroleh dari bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau partisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. seperti: dokumentasi, arsip, struktur organisasi, internet dan buku-buku yang ada relevansinya dengan pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dalam perspektif manajemen dakwah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang paling populer adalah observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara, studi dokumentasi untuk menghimpun data kata (teks) atau gambar (foto). Dari teknik itu dapat dikembangkan menjadi beberapa teknik turunanya setelah peneliti melihat kondisi yang dihadapi dilokasi penelitian.<sup>22</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

---

<sup>21</sup> Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H lm. 70.

<sup>22</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 133.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.<sup>23</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Sehingga memperoleh informasi secara mendalam tentang pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dalam perspektif manajemen dakwah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Sedangkan menurut Kerlinger berpendapat wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau

---

<sup>23</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 73.

informan.<sup>24</sup> Dialog yang diajukan oleh pewawancara (*interviewer*) yaitu untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai oleh peneliti, selanjutnya diadakan pencacatan dari wawancara yang telah dilakukan penulis untuk dijadikan data.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara Terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.<sup>25</sup> Sedangkan wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>26</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini seperti: pengasuh, ketua dan jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160-162.

<sup>25</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 29.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 140.

menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>27</sup> Dalam hal ini Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto, data tentang proses kegiatan pengajian, maupun buku-buku yang didapat dari pengurus pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes.

#### 4. Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data hasil

---

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

penelitian yang perlu direduksi diantaranya: data hasil wawancara kepada Pengasuh, ketua dan jamaah ditambah dengan hasil observasi partisipan yang dapat memperjelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Teknik yang terakhir adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang ditulis oleh peneliti bertujuan agar mempermudah dalam pemahaman dan mengkaji penelitian ini, maka sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian ini merupakan bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data) dan sistematika penulisan.

### **BAB II: PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246 – 252.

Bab ini terdiri dari *pertama*, manajemen. meliputi: pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen. *kedua*, dakwah. meliputi: pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, macam-macam dakwah, unsur-unsur dakwah. *ketiga*, manajemen dakwah. meliputi: pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah. *keempat*, pengajian *mujahadah al-mustajabah wal Muraqabah*. meliputi: pengertian pengajian *mujahadah al-mustajabah wal Muraqabah* , tujuan pengajian *mujahadah al-mustajabah wal Muraqabah*.

**BAB III: PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH KABUPATEN BREBES**

Bab ini terdiri dari *pertama*, profil Kabupaten Brebes. *kedua*, gambaran umum pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*. meliputi: sejarah, tujuan dan struktur organisasi. *ketiga*, penerapan pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Mustajabah*.

**BAB IV: ANALISIS PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL**

*MURAQABAH* KABUPATEN BREBES  
PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH.

Bab ini menjelaskan tentang analisa pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* perspektif manajemen dakwah

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian akhir berisi tentang Daftar pustaka, Lampiran dan Daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Pengertian Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>29</sup> Secara Istilah kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi.<sup>30</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>31</sup> Secara *etimologi* (bahasa) kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 534.

<sup>30</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 12.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 708.

artinya seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga dapat diambil dari bahasa Itali *maneggiare*, yang berarti mengendalikan terutama mengendalikan kuda. Sementara dalam bahasa Latin, management berasal dari kata *manus* yang berarti tangan. Secara istilah, manajemen diartikan sebagai proses ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif.<sup>32</sup>

Pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>
- b. Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>34</sup>
- c. George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran

---

<sup>32</sup> Hasyim Hasanah, *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm. 44.

<sup>33</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

<sup>34</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 3.

yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>35</sup>

- d. James A.F. Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>36</sup>
- e. John D. Millet, manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- f. Ricky W. Griffin, manajemen sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>37</sup>
- g. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. proses ini

---

<sup>35</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.3.

<sup>36</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

<sup>37</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 27.

berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Pemimpin dapat berperan sebagai manajer, dan selaku manajer dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana yang disebutkan oleh Terry sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang

---

<sup>38</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 10-11.

akan datang.<sup>39</sup> Sumber yang lain menyebutkan bahwa perencanaan merupakan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan.<sup>40</sup>

Henry Fayol seorang pakar manajemen Amerika, menyebutkan bahwa perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. sementara itu, James S. F. Store mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut. Sedangkan menurut Mary Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dari pengertian tersebut, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.79.

<sup>40</sup> George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 9.

<sup>41</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 95-96.

Dalam menentukan perencanaan perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian yang diperlukan.
- 5) Menentukan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>42</sup>

Dari langkah-langkah di atas perencanaan setidaknya mengandung unsur 5 W + 1 H yang merupakan standar umum dalam sebuah perencanaan. Suatu rencana yang baik berisikan 6 unsur sebagai berikut:

- 1) Apa  
Apa yang akan dicapai, tindakan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran, sarana dan prasarana apa yang diperlukan harus ada penjelasan dan rinciannya.

---

<sup>42</sup> Sondang Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 63.

2) Mengapa

Mengapa itu menjadi sasaran, mengapa ia harus dilakukan dengan memberikan penjelasan, mengapa ia harus dikerjakan dan mengapa tujuan itu harus dicapai.

3) Di mana

Di mana ia akan dilakukan (pemilihan tempat), perlu dijelaskan dan diberikan alasan-alasannya berdasarkan pertimbangan ekonomis. Di mana tempat setiap kegiatan harus dikerjakan. Dengan demikian tersedia semua fasilitas yang diperlukan untuk mengerjakan.

4) Kapan

Kapan rencana akan dilakukan, jadi penentuan waktu dimulainya rencana. penjelasan waktu dimulainya pekerjaan baik untuk tiap-tiap bagian maupun untuk seluruh pekerjaan harus ditetapkan standar waktu untuk memilih pekerjaan-pekerjaan itu. Alasan-alasan memilih waktu harus diberikan sejelas-jelasnya.

5) Siapa

Siapa yang akan melakukannya, jadi pemilihan dan penempatan karyawan, menetapkan persyaratan dan jumlah karyawan yang akan melakukan pekerjaan, luasnya wewenang dari masing-masing pekerja.

## 6) Bagaimana

Bagaimana mengerjakannya, perlu diberi penjelasan mengenai teknik-teknik pengerjaanya.<sup>43</sup>

Dengan adanya perencanaan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang
- b) Memberi arah dan perhatian pada tujuan
- c) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang
- d) Memperkecil biaya
- e) Merupakan sarana untuk pengawasan.<sup>44</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan (*planning*) adalah suatu aktivitas memikirkan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pengelolaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang

---

<sup>43</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 112-113.

<sup>44</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 92-93.

telah direncanakan secara sukses. Menurut Terry, menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Stoner, berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan.<sup>45</sup>

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi

---

<sup>45</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 27.

menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pengorganisasian adalah suatu rangkaian aktivitas kegiatan dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan, tugas-tugas yang akan dilakukan atau dilaksanakan dan siapa yang akan melaksanakannya sehingga nantinya akan lebih mudah untuk digerakkan supaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

c. Penggerakan (*actuating*)

*Actuating* (penggerakan) adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>47</sup>

Menurut Terry, penggerakan ini disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

---

<sup>46</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 169.

<sup>47</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 183.

Menurut Stoner, penggerakan (*actuating*) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan.<sup>48</sup>

Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>49</sup>

Manajemen penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegangan pada tiga prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan
- 3) Prinsip kesatuan komando

---

<sup>48</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 30.

<sup>49</sup> Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusanantara Press, 1992), hlm. 115.

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan itu tau pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>50</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah kegiatan pemimpin dalam upaya menggugah semangat para bawahannya agar dapat bekerja dengan ikhlas dan penuh semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

d. pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan, penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali.<sup>51</sup>

Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah

---

<sup>50</sup>Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triyana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*, (Kebumen: Mediatara, 2015), hlm. 47.

<sup>51</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2003), hlm. 25.

penyimpangan dalam pengurusan penyelenggaraan kegiatan. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung. ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: Menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar, dan mengadakan tindakan-tindakan perbaikan.<sup>52</sup>

Stoner dalam mendefinisikan pengendalian atau pengawasan sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/ pengawasan dalam manajemen meliputi:

- 1) Mempertahankan standard kinerja
- 2) Mengukur kinerja saat ini
- 3) Membandingkan kinerja saat ini dengan standard yang harus dipertahankan, dan melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.<sup>53</sup>

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang kegiatannya meliputi pemeriksaan dan mengukur segala sesuatunya apakah telah berjalan sesuai

---

<sup>52</sup> Awaludin Pimay, *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji di KBIH Al Muna Kota Semarang*, (Semarang: LP2M, 2017), hlm. 56-57.

<sup>53</sup> Abdul Choliq MT, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Anggota IKPI, 2014), hlm. 41.

dengan rencana, perintah-perintah, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, apabila ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dapat dicegah dan dibetulkan agar tidak terulang kembali.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini Syani membagi unsur alat manajemen kedalam enam bagian diantaranya:

- a. *Man* (manusia), yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- b. *Money* (uang), yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses kegiatan. Di samping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
- c. *Methods* (metode), yakni cara atau system untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.

- d. *Materials* (bahan), yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
- e. *Machines* (mesin), yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- f. *Market* (pasar), yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.

#### **4. Prinsip-prinsip Manajemen**

Henry Fayol mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yaitu:

- a. *Devisi Kerja*, yakni peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja
- b. *Otoritas (wewenang)*, otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- c. *Disiplin*, disiplin menyatakan secara tidak langsung sebagai patuh terhadap peraturan organisasi dan anggota sangat

diperlukan dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.

- d. Kesatuan Komando, setiap anggota harus menerima perintah sari seorang atasnya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.
- e. Kesatuan Arah, kegiatan yang sama diarahkan mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
- f. Subordinat Minat Individu, minat individu dalam kelompok sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, dalam artian mengutamakan kepentingan umum dari pada individu.
- g. Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasi.
- h. Sentralisasi, manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses.
- i. Rentang Kendali, merupakan rentang supervisor dari otoritas diatas ke bawahnya, garis otoritas harus jelas dan dipenuhi setiap waktu.
- j. Perintah, manusia dan sumber daya material harus dikoordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.
- k. Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diasporasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

- l. Stabilitas Personal, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
- m. Inisiatif, anggota harus didorong untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.
- n. Semangat Tim, manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim dan rasa kebersamaan, senasib dan seperjuangan anggotanya.<sup>54</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa arab. Yakni berasal dari kata “*da’aa-yad’uu-da’watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan secara terminologi, istilah dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan

---

<sup>54</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 38.

sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>55</sup> Sumber yang lain menyebutkan dari tinjauan aspek terminologi, pakar dakwah syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akherat.<sup>56</sup>

Untuk memperjelas pengertian dakwah secara istilah, penulis kutipkan beberapa pendapat, antara lain:

- a. Prof. A. Hasjmy dakwah islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islamiah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- b. Prof. Dr. Abu Bakar Aceh dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- c. Prof. H. M. Thaha yahya Umar dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

---

<sup>55</sup> Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007), hlm. 25-26.

<sup>56</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27-28.

sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.

- d. Drs. H.M. Arifin, M.Ed. memberi batasan dakwah dengan pengertian: “sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan”.<sup>57</sup>

Menurut berbagai pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan, bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan upaya ajakan seorang da'i kepada *mad'u* untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk agar mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

## 2. Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal

---

<sup>57</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Wonosobo: Amzah, 2001), hlm. 17-18.

batas waktu seperti Nabi Muhammad SAW. Jadi, para rasul itu semuanya adalah dai yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga diutusnya Nabi Muhammad penutup para rasul. Sementara itu, Islam, risalah yang diturunkan Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau demikian, maka harus ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia.<sup>58</sup>

Hukum secara syariah, dakwah adalah wajib, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali'Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 62-63

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 63.

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman dalam Surah Ali'Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>60</sup>

Menurut Abdul Karim Zaidan, bahwa huruf *mim* yang tertera dalam ayat tersebut mengandung arti yang menerangkan (*lit tabyin*) dan bukan mengandung arti yang menunjukkan sebagian (*lit tab'idh*).

Sehingga dengan demikian, kewajiban berdakwah adalah kewajiban individual atau *fardhu 'ain* bagi setiap orang islam yang *mukallaf*. tentu saja kewajiban ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Memahami arti dari landasan hukum dakwah yang *fardhu'ain* tersebut, bahwa Islam yang datang sebagai *risalah* terakhir yang memodifikasi ajaran-ajaran sebelumnya adalah

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 64.

merupakan *risalah* yang terkandung nilai-nilai humanis teosentris yang bersifat universal. Pengertian tersebut, berarti tidak terkecuali umat Islam atau bukan adalah manusia yang harus mendapatkan *risalah* terakhir tersebut. maka jika tidak adanya kewajiban secara *'ain* (individu) tanggung jawab akan tergantung kepada kelompok-kelompok tertentu secara *kifayah*. Hal ini menunjukkan bahwa Islam agama Islam secara ajarannya merupakan rahmat bagi alam semesta.<sup>61</sup>

Sementara itu, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum dakwah islam adalah fardhu *kifayah*. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.<sup>62</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Kata tujuan dalam bahasa indonesia berarti arah atau haluan yang akan dituju. Dalam bahasa arab, tujuan disebut dengan istilah *al-garad*. Dalam proses pelaksanaan dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena dengan tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Dalam hal ini, berarti bahwa usaha menentukan sistem dan bentuk usaha

---

<sup>61</sup> Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 52-53.

<sup>62</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 32.

kerjasama dakwah, tujuan merupakan landasan utama yang penting ditetapkan.

Dalam ilmu komunikasi tujuan disebut dengan *term destination* berarti sasaran atau arah yang akan dicapai dan dengannya dirumuskan pesan-pesan oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi. Amrullah Ahmad menjelaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan.

Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah ialah:

- a. Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan, atau persoalan hidup rumah tangga, berjamaah-masyarakat, berbangsa
- b. Bersuku bangsa, bernegara, dan berantarnegara
- c. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam-macam karakter dan pendirian serta kepercayaan yakni fungsi sebagai *syuhada alan alunas* menjadi pelopor dan pengawas bagi manusia.

- d. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>63</sup>

#### 4. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini biasanya dilakukan oleh juru dakwah di majelis-majelis taklim, khutbah jumat, di masjid-masjid atau pengajian-pengajian yang diundang oleh seseorang yang membutuhkan ceramahnya.

b. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bi hal* adalah dakwah dengan melalui perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Contohnya dengan melakukan tindakan nyata, yang tindakan nyata tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas yang sebagai objek dakwah.

c. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah,

---

<sup>63</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 80-84.

buku, maupun internet. Dakwah melalui internet ini jangkauannya lebih luas karena tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk melaksanakan kegiatannya, karena dakwah bi qalam ini bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja oleh mad'u.<sup>64</sup>

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Amrullah Ahmad, unsur-unsur dakwah terdiri dari doktrin Islam yang berupa Alquran, sunah dan sejarah islam (materi dakwah), subjek dakwah (*da'i*) baik individu maupun kolektif, masyarakat atau objek dakwah (*mad'u*) dan tujuan dakwah.<sup>65</sup> Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Masing-masing unsur tersebut adalah:

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Dalam melaksanakan tugasnya, *da'i* memerlukan persiapan yang matang agar tugas yang diemban itu sukses dan berhasil, dan tidak boleh larut mengikuti keinginan *mad'u*, tidak pula larut dalam tradisi dan keinginan mereka sendiri, terlebih yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-

---

<sup>64</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

<sup>65</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 92.

kaidah, hukum-hukum dan adab-adabnya. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. salah satu syarat yang paling penting bagi seorang da'i adalah masalah moral atau akhlak, dan budi pekerti.<sup>66</sup>

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da'i* untuk selalu memahami dan mempraktikkan objek dakwah.<sup>67</sup> Objek dakwah atau *mad'u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, keharusan menjadikan *mad'u* sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu strategi menjelaskan pesan-pesan agama.

*Mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti ini, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai

---

<sup>66</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.

<sup>67</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Semarang: Absor, 2007), hlm. 111.

dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya.<sup>68</sup>

c. *Maddah ad-dakwah* (Materi Dakwah)

Materi adalah isi pesan (*message*) yang disampaikan seorang subjek dakwah kepada *mad'u*. materi dakwah yang dimaksudkan di sini adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah. Oleh karena itu, panggilan terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan hadits. Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i tidak ada jalan lain harus selalu berusaha dan tidak pesan mempelajari Al-Qur'an dan sunah.<sup>69</sup>

d. *Wasilah ad-dakwah* (Media Dakwah)

*Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Adapun media dakwah yang sering digunakan dalam penyampaian pesan dakwah ada lima, yaitu secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (pemberian contoh dalam tindakan).

Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya

---

<sup>68</sup> Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 97.

<sup>69</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 25-26.

dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif, para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.

Pada dasarnya dakwah tidak hanya melalui lisan, tulisan ataupun sejenisnya. Dakwah pada era sekarang telah tersusun rapi dalam sebuah institusi dan jam'iyah. metode dakwah dan media dakwah ini dirasa memiliki efisiensi dan efektifitas yang relatif bagus. Berbagai lembaga dakwah dan organisasi kemasyarakatan Islam yang memiliki tujuan mengajak manusia ke arah yang lebih baik bisa dikategorikan sebagai media dakwah.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

e. *Thariqah ad-dakwah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لِيهِمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>71</sup>.

Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga, sebagai berikut:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta, Fajar Mulya, 2009), hlm. 281.

- 2) *Mau'azatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.<sup>72</sup>

### C. Manajemen Dakwah

#### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang di uraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 56.

<sup>73</sup> I'nanat Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 25.

Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>74</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

### a. Perencanaan dakwah (*planning, takhtith*)

perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab di sebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan

---

<sup>74</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36.

dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) penetapan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.<sup>76</sup>

b. Pengorganisasian dakwah (*organizing, thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut *thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dalam pengertian lain pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan

---

<sup>75</sup> I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 26.

<sup>76</sup> A. Rosyad Shaleh, *Manajen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 64-65.

orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>77</sup>

Sementara itu, menurut Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.<sup>78</sup>

c. Penggerakan dakwah (*actuating, tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 117.

<sup>78</sup> A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 88..

<sup>79</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hlm. 87.

Adapun pengertian penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penggerakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka menggerakkan. persoalan motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana itu dengan secara tulus ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas yang diserahkan kepada mereka.
- 2) Bimbingan, merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-

---

<sup>80</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 139.

usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

- 3) Menjalin hubungan, merupakan penjalinan hubungan di mana para petugas atau pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai tempat dan bagian dihubungkan satu sama lain, maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan, kesamaan, kekosongan dan sebagainya.
  - 4) Penyelenggaraan komunikasi, merupakan komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana. Proses dakwah akan terganggu, bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, bilamana timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dakwah dengan para pelaksana dakwah.<sup>81</sup>
- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*controlling, riqobah*)

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa, pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi

---

<sup>81</sup> A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 123-137.

kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan dakwah yang tidak sesuai dengan rencana akan mengakibatkan kekacauan dan kebingungan dari tenaga-tenaga pelaksana, sehingga pelaksanaan tidak bisa lancar. pengawasan harus didasarkan kepada perencanaan yang lebih jelas, lebih lengkap dan lebih terpadu. Hal ini akan meningkatkan efektifitas pengawasan. Uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa pengendalian dan penilaian itu mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 33.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya jasa dari profesi da’i.<sup>83</sup>

Jadi dapat disimpulkan mengenai pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah yaitu sebuah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*) atau dalam istilah manajemen

---

<sup>83</sup> Zaini Muhtarom, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 37.

dakwah disebut *takhlith*, pengorganisasian (*organizing*) atau *thanzim*, pergerakan (*actuating*) atau *tawjih* dan pengawasan (*controlling*) atau *Riqabah*. dari sinilah yang menjadikan sebuah inti dari pengelolaan dakwah atau manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan yang diatur secara sistematis dan koordinatif dalam aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

#### **D. Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah***

##### **1. Pengertian Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah***

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>84</sup> Menurut Syatibi Al Haqiri, kelompok pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Pengajian dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar menuntut ilmu untuk mendalami ajaran Islam. Pengajian sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius, pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai agama.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 491.

<sup>85</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut beberapa kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>86</sup> Pengajian merupakan salah satu bentuk dari dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah ajaran agama yang dilakukan dengan cara dakwah baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi dengan didasarkan atas perintah tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Adapun pengertian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yaitu, kata *mujahadah* terbentuk dari lafal *jahada-yujahidu-jihadatan-wa mujahadatan*, kata tersebut masdar dari fiil madi *jahada*. Lafal *Mujahadah* mengandung arti berusaha dengan keras, atau mengeluarkan seluruh kemampuan untuk kebaikan dan mencari rida Allah. Sementara, di lain keterangan ditemukan bahwa lafal *mujahadah* mengandung makna bersungguh-sungguh di jalan Allah, dan sering juga diartikan

---

<sup>86</sup> Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2003), hlm. 40.

berperang. Pada dasarnya arti yang mempunyai relasi dengan lafal *mujahadah* mengandung usaha tanpa putus asa. Orang melakukan *mujahadah* adalah orang yang mencoba dengan kekuatannya untuk melakukan kebaikan supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah.<sup>87</sup>

*Mujahadah* dalam pandangan kaum sufi (ahli tasawuf) adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan untuk menaklukkan segala hambatan yang dapat merintangai tujuan tersebut. *Mujahadah* merupakan perjuangan panjang orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju ilahi, karena sepanjang jalan ia senantiasa akan menemukan berbagai hambatan dan rintangan yang harus dihadapi dengan penuh keyakinan dan kesabaran.<sup>88</sup>

*Mujahadah* adalah perjuangan batin, sebuah semangat yang penuh dengan kesungguhan (jihad) dan terus-menerus mengetuk qalbu, sehingga tidak terperangkap oleh lembah setan. *Mujahadah* lebih menuklik kedalam, untuk mendapatkan pengetahuan hakiki (makrifat), sehingga dirinya senantiasa

---

87

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1343/1187>, diakses pada 18 November 2018, pukul 20.47 WIB.

<sup>88</sup> Yunasril Ali, *Jenjang-jenjang Ruhani*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), Hlm. 110.

mendapatkan dan berada diatas jalan yang sesuai dengan petunjuk (huda) cahaya kebenaran.<sup>89</sup>

*Mujahadah* adalah perjuangan dan upaya spiritual melawan hawa nafsu dan berbagai kecenderungan jiwa rendah (*nafs*). atau mencurahkan kesungguhan hati dalam menolak atau mematikan yang lain, yakni wujud, diri (nafsu), dan setan. *Mujahadah* adalah perang terus-menerus yang disebut perang suci besar (*Al-jihad Al-Akbar*). perang ini berupa mengingat Allah.<sup>90</sup>

Adapun pengertian *Al-Mustajabah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna doanya terkabul.<sup>91</sup> *Wal Muraqabah* berasal dari kata *raqib* yang berarti penjaga atau pengawal, dan dapat diartikan pula dengan mendekati diri atau kewaspadaan atau pengingatan. *Muraqabah* menurut kalangan sufi mengandung pengertian adanya kesadaran diri bahwa ia selalu berhadapan dengan Allah dalam keadaan diawasinya. *Muraqabah* dapat diartikan pula dengan melestarikan pengamatan terhadap Allah dengan hati, sehingga manusia mengamati pekerjaan dan hukum-hukum-Nya. Adapun pengertian lain kata *Muraqabah* adalah adanya kesadaran diri

---

<sup>89</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hlm. 76.

<sup>90</sup> Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), Hlm. 149.

<sup>91</sup> <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-nama-mustajabah-kamus-nama-kata-dunia>, diakses pada 28 januari 2019, pukul 21:31 WIB.

bahwa ia selalu berhadapan dengan Allah dalam keadaan diawasi-Nya.<sup>92</sup>

## 2. Tujuan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Istilah pengajian dan dakwah mempunyai arti sama, begitu juga dengan tujuannya, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Antara pengajian dan dakwah mempunyai keterikatan yang tujuannya menyebarkan Islam. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad Saw atau berdakwah.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), Hlm. 150-151.

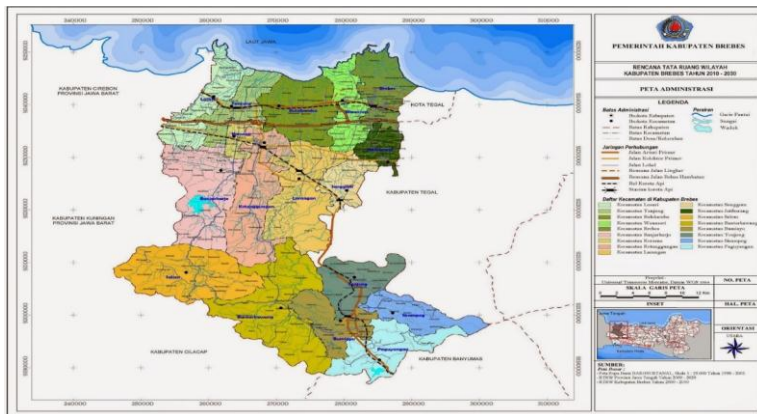
<sup>93</sup> Muhyidin dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: Rosdakarya Perss, 2004), hlm. 123.

### BAB III

## PENGELOLAAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURQAHAH KABUPATEN BREBES

### A. Profil Kabupaten Brebes

Gambar 1. Peta Kabupaten Brebes



Jumlah Kecamatan Kabupaten Brebes ada 17 Kecamatan dengan 292 Desa dan 5 Kelurahan. Kabupaten Brebes secara Geografis terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, diantara koordinat  $108^{\circ} 41'37,7''$  -  $109^{\circ} 11'28,92''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 44'56'5''$  -  $7^{\circ} 20'51,48$  Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan bahasa Jawa Brebes. Namun terdapat kenyataan bahwa sebagian penduduk Kabupaten Brebes juga bertutur dalam bahasa Sunda dan

banyak nama tempat yang dinamai dengan bahasa Sunda menunjukkan bahwa pada masa lalu wilayah ini adalah bagian dari wilayah Sunda. Daerah yang masyarakatnya sebagian besar menggunakan bahasa Sunda atau biasa disebut dengan bahasa Sunda Brebes, adalah meliputi Kecamatan Salem, Banjarharjo, Bantarkawung, dan sebagian ada di beberapa desa di Kecamatan Losari, Tanjung, Kersan, Ketanggungan dan Larangan. Batas-batas wilayah Kabupaten Brebes adalah:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap
Sebelah Barat	: Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan (Jawa Barat)
Sebelah Timur	: Kota Tegal, Kabupaten Tegal. <sup>94</sup>

## **B. Gambaran Umum Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* di Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes**

### **1. Sejarah Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes**

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muqarabah* merupakan pengajian yang ada di bawah naungan pondok

---

<sup>94</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Brebes), diakses pada minggu 16 Desember 2018.

pesantren Alfalah Salafi yang dirikan oleh pengurus pondok pesantren Alfalah Salafi yaitu KH. Mas Mansyur Tarsyudi pada tahun 1998 di Desa Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Desa Jatirokeh ini desa yang bersebelahan dengan desa-desa diantaranya, Sebelah utara merupakan desa Karangsembung, sebelah barat merupakan desa Cenang, sebelah selatan merupakan desa kemakmuran dan sebelah timur merupakan desa Kertaharja. Letak desa Jatirokeh sangatlah strategis karena disamping berada di central kecamatan Songgom, desa Jatirokeh juga terkenal dengan pasar Tradisionalnya yang berada dipusat desa dan berada di dekat tempat pusat ibadah orang Muslim yaitu Masjid *Baitussajidin* dan disebelah masjid tersebut terdapat Makam orang Muslim tempat kaum muslim di makamkan.<sup>95</sup>

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* sudah berjalan selama 20 tahun. Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* merupakan salah satu kegiatan yang ditunjukkan untuk masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dari berbagai kesibukan yang sifatnya keduniaan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak. Daroji:

“Pengajian ini dilaksanakan agar masyarakat itu mempunyai waktu khusus agar mengingat Allah mba, karena waktu-waktu pagi atau waktu sing itu, orang biasanya untuk mencari uang. Satu-satunya

---

<sup>95</sup> Observasi di Desa Jatirokeh Kec.Songgom Kab.Brebes pada 23 Agustus 2018.

keistimewaannya kan disitu, sehingga seseorang mau melaksanakannya dan menyempatkan waktunya untuk berdzikir mengingat Allah. Saya sering menyampaikan kepada jamaah mba, bapak dan ibu ini kesempatan untuk njenengan dekat sama gusti Allah, memang sampean mungkin sekarang ini dagangnya lagi pada laris, akan tetapi apabila ibu dan bapak mempunyai masalah inilah waktunya ibu dan bapak untuk berdzikir bareng-bareng meminta kepada Allah supaya hatinya tenang dan plong”.<sup>96</sup>

Pengajian ini dahulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh anak-anak santri dan teman dari KH. Mas Mansyur Tarsyudi. Kemudian pengajian didengar oleh orang-orang kampung atau masyarakat sekitar sehingga mereka tertarik untuk ikut mendengarkan serta mengikuti pengajian tersebut. Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* awalnya diikuti 5 sampai 7 orang. Kemudian mengalami peningkatan 50-100 orang. Dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut, sehingga jamaah pengajian semakin bertambah banyak hingga berkembang sampai sekarang yang mencapai ±5000 orang. Pengajian ini dihadiri atau diikuti oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Kedatangan mereka biasanya datang sekitar jam 8 pagi sampai jam 12 siang. Dahulunya pengajian ini bertempat di Aula pondok pesantren

---

<sup>96</sup> Wawancara Bapak Daroji, Selaku Ketua Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muqarabah* Kabupaten Brebes Pada 5 November 2018.

Alfalah Salafi, kemudian dari bertambahnya jumlah pengikut jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* akhirnya dilakukan dengan cara bergilir melalui undian dari desa kedesa atau dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain. Menurut pendapat dari salah satu jamaah mengenai pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* mengatakan bahwa:

“Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* ini sangat baik. ya...kaya saya awam dalam ilmu agama. jadinya baik untuk diikuti supaya saya paham dan bisa melaksanakannya karena disela-sela kesibukan saya yang sebagai petani, dari adanya pengajian mujahadah ini saya dapat menyempatkan waktu untuk mengingat Allah dengan Khusyu”.<sup>97</sup>

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* ini diawali dengan tahlil yang dilakukan secara bersama-sama dengan jamaah. Kemudian diakhiri dengan shalat dzuhur berjamaah. Berikut adalah urutan acara pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, yaitu:

- a. Tahlil
- b. Shalat dhuha dan dzikir asmaul husna
- c. Ceramah dan penarikan shadaqah nolak blahi dan panjang umur
- d. Shalat dzuhur.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniyati Selaku Jamaah Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 20 Oktober 2018.

<sup>98</sup> Observasi Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 23 Oktober 2018.

## 2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*

### a. Tujuan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*

Setiap kegiatan pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, begitu juga tujuan yang hendak dicapai dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muqarabah* yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya manusia itu sadar bahwa dirinya hanya sebagai hamba Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Daroji:

“Tujuannya biar orang itu sadar diri kita sebagai hambaa Allah dan sebagai makhluk Allah. Segala sesuatunya harus mengedepankan Qadrat dan Iradat Allah. Melalui mujahadah berarti kita berwasilah, bertawasul dan sebagai lantaran, supaya kita itu sadar diri, kita sebagai hamba Allah dan tidak sombong dan congkak. seperti peribahsa, bisokho sing rumongso, ojo rumungso biso yaitu diri saya mengakui tidak mempunyai kekuatan apa-apa, yang mempunyai kekuatan hanya Allah semata. Sehingga dalam sesuatu amalnya, Sepi ing pamrih rame ing gawe yaitu dalam bentuk amal apa saja atau ibadah apa saja, tidak ada unsur pamrih atau pamer tapi tetap semangat, Ikhlas dalam beramal”<sup>99</sup>.

---

<sup>99</sup> Wawancara Bapak Daroji, Selaku Ketua Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muqarabah* Kabupaten Brebes Pada 4 November 2018.

b. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari pengajian

*Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*

Pengasuh : KH. Mas Mansyur Tarsyudi

Ketua : Daroji

Sekretaris : KH. Samsudin

Bendahara : H. Sukendar

Anggota :

- 1) Wisri
- 2) Rukasih
- 3) Akhmadi
- 4) Hasan Hariri
- 5) Suersih
- 6) H.Muhammad
- 7) Dasti
- 8) H. Samsudin
- 9) Hasanudin
- 10) Komariyah
- 11) Sanatin
- 12) Sopah
- 13) Amanah
- 14) Suhasi
- 15) Halimah
- 16) Sobri
- 17) Sodikun
- 18) Nur Salam
- 19) Barokah
- 20) Syamsudin
- 21) H. Sumadi
- 22) Rihanah
- 23) Abd Syakur

- 24) Takori
- 25) H. Komarudi
- 26) Roisah
- 27) Hj. Umi Tohiroh
- 28) Takhuri
- 29) H. Raminah.<sup>100</sup>

Pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* adalah dipegang oleh pengasuh yakni KH. Mas Mansyur Tarsyudi dan dibantu oleh ketua, sekertaris, bendahara dan anggota. Dalam menjalankan proses kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, pengasuh memberikan amanat kepada ketua, sekertaris, bendahara dan anggota untuk menjalankan tugasnya masing-masing serta bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pengajian.

Adapun Pembagian tugas pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
  - Memimpin dan mengadakan rapat
  - Membagi tugas kegiatan pengajian kepada anggota
  - Memantau tugas para anggota
  - Mempertanggungjawabkan program kerja pengasuh

---

<sup>100</sup> Dokumentasi pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes 2018.

- 2) Sekretaris
  - Mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima
  - Mempersiapkan bahan rapat
  - Memimpin tugas kesekretariatan
  - Mengatur pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan
  - Bertanggung jawab kepada ketua
- 3) Bendahara
  - Mengatur pemasukan dan pengeluaran
  - Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan
  - Bertanggung jawab kepada pengasuh maupun ketua
- 4) Anggota
  - Melaksanakan tugas dengan sepengetahuan pengasuh atau ketua
  - Mempersiapkan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pengajian.<sup>101</sup>

### **C. Penerapan Pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah***

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai jam 12.00 WIB. Pada hari selasa legi atau tiga puluh lima hari sekali dalam melaksanakan pengajian tersebut. Biasanya jamaah datang pada pukul 08.00-10.00

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Daroji Selaku Ketua Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 4 November 2018.

WIB. Jamaah datang dengan kelompok masing-masing dengan menggunakan motor, mobil pribadi, angkot (angkutan kota), *pick up*. Jamaah memakai pakaian koko bagi pria dan busana muslimah bagi perempuan, setelah sesampai ditempat pengajian jamaah perempuan memakai mukenah. Sebelum pengajian dimulai jamaah terlebih dahulu diajak untuk membaca tahlil atau mengkhadroh yang dilakukan bersama-sama, Tujuannya agar jamaah menjadi lebih tenang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian tersebut. Setelah itu dilanjutkan shalat dhuha dan berdzikir dengan menggunakan dzikir Asmaul Husna kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan Shalat dzuhur berjamaah.<sup>102</sup>

Pengajian *Mujahadah AL-Mustajabah Wal Muraqabah* terdapat beberapa *da'i* atau *mubaligh* yang bertugas memberikan ceramah atau menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya jamaah tidak merasa kecewa, karena apabila kiai yang bertugas pada pengajian tersebut berhalangan hadir, maka masih ada penggantinya. Jadi sistem yang diberikan pada *da'i* tersebut adalah sistem bergantian apabila KH. Mas Mansyur Tarsyudi berhalangan hadir yang akan menggantikan yaitu Ustadz H. Yazid. Yang ditunjuk sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi yaitu mampu membaca Asmaul Husna.

*Mad'u* atau objek pengajian adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Objek pengajian pada jamaah pengajian *Mujahadah*

---

<sup>102</sup> Observasi Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 23 Oktober 2018.

*Al-Mustajabah Wal Muraqabah* terdapat bermacam-macam golongan, baik dari golongan cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak dibedakan status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik pria maupun wanita. Jamaah pengajian terdiri dari berbagai daerah seperti, Kabupaten Brebes, Tegal, Pemasang, Pekalongan, Kuningan, Cirebon, Purbalingga. Dari banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penyampaian materi atau ceramah pada pengajian ini diarahkan pada *mad'u* atau jamaah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan jamaah tersebut.

Sumber yang digunakan oleh *Mubaligh* atau *da'i* dalam pengajian adalah menggunakan dzikir Asmaul Husna. sebagai materi ceramah dalam pengajian. materi tersebut mencakup seputar manfaat asmaul husna. manfaat jamaah mujahadah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi:

“Jadi jamaah mujahadah itu seperti jamaah shalat, hanya jamaah shalat kan melakukan kewajiban shalat, kalo jamaah mujahadah melakukan dzikir bersama yang tidak mengikat, artinya orang yang mengikuti itu tidak terikat apa-apa, tidak terikat harus jadi anggota, tidak terikat harus jadi pengurus, tidak terikat untuk shadaqah, apalagi tidak terikat harus ikut terus menerus. Jadi jamaah mujahadah semacam jamaah shalat seperti jamaah shalat dzuhur apa shalat jumat apa shalat apa yah. hanya kalo jamah shalat itu kan melaksanakan shalat berjamaah. kalo jamaah mujahadah melaksanakan dzikir berjamaah. Sebab kenapa pakinya

dzikir asmaul husna, karena Allah memerintahkan ketika orang mau berdoa berdoalah dengan asmaul husna”.<sup>103</sup>

Metode yang digunakan dalam pengajian adalah dengan metode ceramah *Mau'azatul Hasanah* dengan jenis dakwah *bil lisan*, dimana KH. Mas Mansyur Tarsyudi memberikan penjelasan dan pemahaman serta nasehat-nasehat yang baik, dan kemudian jamaah menyimak apa yang disampaikan oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi. Selain itu, pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* juga terdapat media yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi karena sehubungan dengan jumlah jamaah ±5000 orang, media yang digunakan adalah: lisan, yaitu menggunakan ucapan atau suara dalam penyampaian materi dan nasehat-nasehat dalam bentuk ceramah. Audio, yaitu dengan menggunakan Penguat suara atau sound sistem dalam menyampaikan materi dan nasehat-nasehat sehingga dapat memperjelas serta memudahkan jamaah dalam menerima pesan yang disampaikan.<sup>104</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Khodijah”

“Ceramah yang disampaikan ketika pengajian mujahadah, ceramahnya masuk kehati saya mba. seperti doa-doa masyaallah barokah, hidup tenang, bagi saya mba alhamdulillah. menambah keimanan. saya itu bangga akan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan KH. Mas Mansyur Tarsyudi Selaku Pembina Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 3 Desember 2018.

<sup>104</sup> Observasi Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 23 Oktober 2018.

nasehat-nasehat yang disampaikan ketika ceramah, banyak yang diijabah sama Allah, ya itu mah Allah yang mengijabah dengan jalan lewat kiai yang ceramah pada pengajian mujahadah.<sup>105</sup>

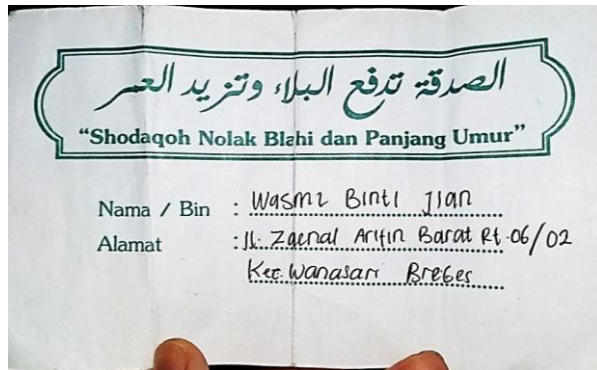
Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* mempunyai ciri khusus dalam program acaranya, yaitu disela-sela proses acara pengajian tersebut ada penarikan shadaqah kepada jamaah yang dinamakan shadaqah nolak blahi dan panjang umur yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Alfalah Salafi yang terdiri dari 20-25 santri. Setiap santri membawa tong satu per satu untuk pengumpulan shadaqah yang mana setiap santri memutar mengelilingi jamaah yang hadir, sehingga jamaah dapat memasukkan shadaqah terbaiknya. Shadaqah tersebut dimintai setiap kegiatan pengajian itu dilakukan dan uang hasil dari shadaqah tersebut dapat membangun pondok pesantren Alfalah Salafi di gedung sebelah utara, yang berguna untuk kepentingan pondok yang dikelola oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah selaku Jamaah Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 1 November 2018.

<sup>106</sup> Observasi Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 23 Oktober 2018.

Gambar 2. Shadaqah Nolak Blahi dan Panjang Umur



Sumber Dokumentasi pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*.<sup>107</sup>

Penyelenggaraan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penerapan manajemen dakwah di pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dapat dilihat dari adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan Dakwah (*takhthith*)

Perencanaan dalam kegiatan dakwah di pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dilakukan untuk

---

<sup>107</sup> Dokumentasi pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes 2018.

merumuskan segala aktivitas yang akan dilakukan dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*. Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang harus dilakukan, mengapa harus dilakukan, dimana kegiatan tersebut dilakukan, kapan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa-siapa yang akan bertugas dan bagaimana pelaksanaannya agar kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* tersebut dapat tercapai dengan baik. Perencanaan dilakukan sebelum pengajian itu diadakan atau dilaksanakan. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Melaksanakan rapat
- 2) Membagi tempat giliran untuk dilaksanakannya pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*
- 3) Memilih petugas pelaksana kegiatan pengajian
- 4) Mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- 5) Mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jamaah

Perencanaan tersebut ditetapkan dalam satu tahun dan kegiatan pengajian dilaksanakan ada sembilan kali dalam satu tahun atau dapat disebut juga rapat tahunan. Karena berdasarkan pembagian tempat yang dilakukan dengan cara bergilir dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain. Rapat tahunan tersebut dihadiri oleh pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pembagian tempat yang dilakukan dengan cara bergilir bertujuan untuk memupuk tali silaturahmi

jamaah. Setiap Anggota atau jamaah yang mendapatkan giliran tempat untuk dilaksanakannya pengajian maka membuat perencanaan yang sifatnya sementara yaitu:

- 1) Mengadakan rapat
- 2) Memilih petugas pelaksana kegiatan pengajian
- 3) Mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- 4) Mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jamaah

Penetapan petugas dan tugas dilakukan berdasarkan atas musyawarah bersama antara pengasuh, ketua, sekertaris, bendahara dan anggota dan masyarakat sekitar. Perencanaan dilakukan pertama-tama membentuk struktur kepanitiaan, yang bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengajian seperti menentukan waktu, tempat, dan orang-orang yang akan bertugas dalam kegiatan pengajian tersebut. Serta mempersiapkan alat-alat ataupun fasilitas yang lain seperti konsumsi, dekorasi, sound sistem.

b. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian dakwah merupakan suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, pembagian tugas maupun wewenang yang nantinya dapat dijalankan dalam proses kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya pengorganisasian ini maka akan memudahkan dalam pembagian tugas dan melaksanakan tugas yang sesuai rencana yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, maka langkah yang ditempuh oleh pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* adalah pengorganisasian yang disusun sebagai mana struktur organisasi pada umumnya ada pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas maupun wewenang yang akan dijalankan oleh pelaksana.

Pengurus dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* adalah berdasarkan musyawarah bersama. Susunan kepengurusan pengajian terdiri dari pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, anggota yang mempunyai tugas masing-masing serta bertanggung jawab dalam memberikan keamanan, kenyamanan dan pelayanan dengan baik kepada jamaah pengajian.

c. Penggerakan dakwah (*tawjih*)

Penggerakan merupakan kegiatan seorang pemimpin dalam menggerakkan maupun membina para bawahannya agar mereka mampu bekerja dengan ikhlas dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam proses kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, seorang pemimpin dituntut untuk bisa bekerjasama dengan para bawahannya dan mampu menumbuhkan semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi. Penggerakan dilakukan dari pengasuh pengajian

kepada ketua, sekertaris, bendahara, anggota dan jamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH.Mas Mansyur Tarsyudi:

“Sekarang jumlah desa yang mengikuti pengajian ada 58 desa, sedangkan kelompoknya saja ada 580. Setiap kelompok ada 10-15 orang. Dan setiap kelompok diambil untuk dijadikan penggerak kepada kelompoknya atau dinamakan sebagai pengurus kelompok mbak. jadi dapat dikatakan dalam satu kelompok ada ketua yang memimpin dan menggerakkan kelompoknya tersebut”<sup>108</sup>

Adapun langkah-langkah pergerakan adalah sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi

Memberikan motivasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam rangka untuk meningkatkan semangat dan menggerakkan para anggota agar mereka dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan menjalankan tugas-tugasnya tetap mengharapkan *ridha* dari Allah SWT.

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan ketua, sekertaris, bendahara, anggota dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat tahunan. Keikutsertaan anggota pengajian dengan cara melibatkan mereka hal ini merupakan suatu penghargaan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan KH. Mas Mansyur Tarsyudi Selaku Pengasuh Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 31 Oktober 2018.

bagi mereka karena merasa dihargai dan termasuk orang-orang penting sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam dirinya. Dalam rapat tahunan semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah.

Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan informasi yang lengkap dengan diberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari pengajian itu sendiri. Dari adanya informasi tersebut akan memudahkan para pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya dengan rasa semangat dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan *ridha* Allah SWT.

## 2) Pemberian Bimbingan

Disamping pemberian motivasi dan semangat, untuk para pelaksana dakwah yang melaksanakan tugas masing-masing, maka perlu adanya bimbingan untuk para pelaksana dakwah, bimbingan yang dilakukan dengan cara menasehatinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Daroji, Apabila ada pelaksana dakwah atau anggota dalam melaksanakan tugasnya kurang bertanggung jawab.

“Bentuk bimbingannya hanya gini mbak... mas sampeyan nang desa ya itungane ibadah juga, menggalakkan orang untuk ikut ibadah sampean tanggung jawab karo tugas pekerjaane apa sing wis dibebankan kue pada bae bernilai ibadah mas,

hanya itu saja mbk... jadi semua itu berdasarkan keiklasan atau suka rela dan sabar. sehingga para pengurus dalam menjalankan tugasnya hanya mengharapkan ridha Allah SWT. ”.

Adapun ungkapan tersebut bertujuan menyadarkan atau membimbing para pelaksana dakwah agar mau bekerja dengan ikhlas dan tanggung jawab. Bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan maka akan bernilai ibadah.

### 3) Menjalin Hubungan

Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara pengasuh, ketua, sekertaris, bendahara, anggota dan jamaah, maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya yang sudah dirancang. Bukan hanya penjalinan hubungan dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada non anggota, dalam hal ini pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi atau suatu lembaga ketika kegiatan pengajian hendak dilakukan seperti: BANSER, fatayat, masyarakat sekitar tempat yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan pengajian.

### 4) Penyelenggaraan Komunikasi

pengasuh, ketua, sekertaris, bendahara, anggota dan jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal*

*Muraqabah* Kabupaten Brebes Dalam melakukan komunikasi dilakukan dengan cara membuat jaringan komunikasi yang baik melalui Komunikasi yakni dengan cara via telepon dan undangan. Dengan adanya komunikasi bersama akan adanya keterbukaan dan saling menghargai pendapat masing-masing.

d. Pengawasan dakwah (*riqabah*)

Pengawasan dalam proses dakwah sangat dibutuhkan, karena pengawasan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan pastilah ada hal yang dapat mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan, baik itu berupa positif maupun negatif. Yang berupa positif seperti sikap kepedulian anggota dan masyarakat yang mau bekerja sama untuk menyediakan tempat penyelenggaraan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*. Sedangkan yang bersifat negatif yaitu yang menjadikan penghambat dalam kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* seperti kurangnya fasilitas tempat duduk untuk jamaah, tempat yang sulit dijangkau sehingga menjadikan kurangnya kedisiplinan jamaah, kurangnya petunjuk arah ketika pelaksanaan pengajian berlangsung.

Pengawasan ini dilakukan oleh ketua Bapak Daroji, dan sekretaris bapak KH. Samsudin dan panitia penyelenggara yang tempatnya dijadikan untuk dilaksanakannya pengajian *Mujahadah Al-Muatajabah Wal Muraqabah*. Dengan cara mengawasi dan memonitor semua aktivitas pengajian serta anggotanya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam waktu tujuh hari sebelum menjelang pelaksanaan pengajian, Bapak. Daroji dan Samsudin meninjau langsung ke tempat yang mendapatkan giliran untuk dilaksanakannya pengajian, yaitu meninjau persiapan seperti penyediaan alat-alat ataupun fasilitas seperti: konsumsi, dekorasi, sound sistem, tempat untuk parkir, tempat untuk wudhu karena dari sekian banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut, sehingga perlu adanya tempat yang besar. Apabila pada waktu kegiatan pengajian terdapat kekurangan, seperti kurangnya fasilitas untuk tempat duduk, kurangnya tempat parkir maka dengan pengawasan tersebut ketua dan panitia dapat langsung memperbaiki kekurangan tersebut dengan segera bertindak untuk memberikan fasilitas sebaik-baiknya kepada jamaah.

Pengawasan juga dilakukan oleh panitia penyelenggara dengan cara melakukan pengawasan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pengajian dilaksanakan, jika terdapat permasalahan para anggota yang terdiri dari panitia penyelenggara pengajian akan diadakan rapat kepada seluruh

panitia penyelenggara tempat pengajian tersebut. dan adanya kekurangan dalam penyelenggaraan pengajian tersebut kemudian disampaikan kepada pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara agar nantinya diadakan perbaikan melalui rapat tahunan.

Pengawasan atau *controlling*, baik dari atasan kepada bawahan ataupun bawahan kepada atasan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau para pengurus pengajian dalam menjalankan aktivitasnya akan segera diketahui apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penyelenggaraan pengajian.

Dalam penyelenggaraan pengajian pengawasan pengajian yang dilakukan dari awal kegiatan pengajian sampai selesainya kegiatan pengajian tersebut adalah proses yang membutuhkan banyak tenaga dan materi. Jadi dalam melaksanakan kegiatan pengajian para pelaksana dakwah ditugaskan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para jamaah. Apabila dalam memberikan pelayanan terdapat kekurangan, baik itu berupa fasilitas untuk tempat duduk, tidak teraturnya tempat parkir, tratak, sound sistem maka dengan adanya pengawasan ketua dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGELOLAAN PENGAJIAN *MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH* KABUPATEN BREBES  
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

**Analisis Terhadap pengelolaan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes.**

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren Alfalah Salafi sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam dengan mengadakan suatu kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang dilaksanakan pada hari Selasa legi. Kegiatan tersebut diikuti oleh jamaah dari berbagai daerah seperti: Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Kuningan, Cirebon, Purbalingga.

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* merupakan salah satu kegiatan yang ditunjukkan untuk masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dari berbagai kesibukan yang sifatnya keduniaan. Dari adanya pengajian ini maka jamaah menyempatkan waktu khusus untuk mengikuti pengajian tersebut dan dapat membuat jamaah sadar bahwa mereka bukan hanya mementingkan di dunia akan tetapi kebahagiaan di akhirat. Pengajian ini dahulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Alfalah Salafi dan kerabat dekat dari KH. Mas Mansyur Tarsyudi. Lama kelamaan pengajian

ini menyebar ke seluruh masyarakat luas, dan akhirnya jamaah pengajian ini semakin bertambah dan diikuti oleh bermacam-macam golongan, baik dari golongan cendekiawan maupun golongan awam, serta tidak membeda-bedakan status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik pria maupun wanita. Kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang dilaksanakan pada hari selasa legi dan diselenggarakan dengan cara bergilir yang diikuti oleh berbagai kalangan ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat awam. Karena pengikut dari pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yang rata-rata dari kalangan orang tua dan awam dalam ilmu agama sehingga dari adanya kegiatan pengajian ini dapat mengajarkan tentang ilmu agama kepada jamaah, baik itu mengajarkan shalat, doa-doa, dzikir. hal ini dibuktikan dengan perkataan dari Ibu Sarilah yang mengatakan bahwa:

“Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* ini dapat menambah ilmu agama yang tadinya tidak bisa menjadi bisa seperti bacaan shalat, doa-doa, dzikir dan saya bisa berkumpul dengan orang yang sholeh sholehkah”<sup>109</sup>.

Pengajian yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti petani, pejabat, orang tua, muda, kaya dan miskin mereka yang hadir tidak dibeda-bedakan antara jamaah satu dengan lainnya, baik dari fasilitas tempat duduk mereka pun sama. Sebelum pengajian dimulai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Sarilah selaku Jamaah Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes pada 30 Oktober 2018.

jamaah terlebih dahulu diajak untuk membaca tahlil atau mengkhadroh yang dilakukan bersama-sama, Tujuannya agar jamaah menjadi lebih tenang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian tersebut. Pada pengajian *Mujahadah al-Mustajabah Wal Muraqabah* terdapat beberapa *da'i* atau *mubaligh* yang bertugas memberikan ceramah atau menyampaikan materi. Hal ini dilakukan supaya jamaah tidak merasa kecewa, karena apabila kiai yang bertugas pada pengajian tersebut berhalangan hadir, maka masih ada penggantinya yaitu Ustadz H. Yazid.

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* mempunyai ciri khusus dalam program acaranya, yaitu disela-sela proses acara pengajian tersebut ada penarikan shadaqah kepada jamaah yang dinamakan shadaqah nolak blahi dan panjang umur yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Alfalah Salafi yang terdiri dari 20-25 santri. Setiap santri membawa tong satu per-satu untuk pengumpulan shadaqah yang mana setiap santri memutar mengelilingi jamaah yang hadir, sehingga jamaah dapat memasukkan shadaqah terbaiknya. Shadaqah tersebut dimintai setiap kegiatan pengajian itu dilakukan dan uang hasil dari shadaqah tersebut dapat membangun pondok pesantren Alfalah Salafi bertempat disebelah utara, yang berguna untuk kepentingan pondok pengelolaannya dikelola oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi.

Pengajian *mujahadah* merupakan lembaga non formal, pengajian ini termasuk jenis dakwah *bil lisan* yang dilakukan dengan

cara ceramah yang disampaikan oleh KH. Mas Mansyur Tarsyudi dengan menggunakan metode dakwah *mau'azatul hazanah*. Oleh karena itu suatu kegiatan pengajian dapat dikatakan dengan efektif dan efisien, apabila adanya kerjasama yang sungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen yang baik. Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>110</sup>

Dari adanya teori tersebut menjadi jelas bahwa manajemen sangat penting untuk diterapkan, sebab segala aktivitas dakwah jika tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen maka kegiatan akan terbengkalai karena tidak disusun secara sistematis dan rapi. Bila dakwah diolah dengan manajemen yang tertata rapi dan sistematis maka aktivitas dakwah akan berlangsung sesuai tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktifitas apapun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan manajemen dakwah yang tepat bila menginginkan tujuan itu berjalan secara sempurna.

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* sebagai suatu kegiatan dakwah yang mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam tentu tidak bisa lepas dari manajemen. Penerapan manajemen dakwah dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* mempunyai ciri khusus pada program

---

<sup>110</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36.

acaranya, yaitu disela-sela proses kegiatan pengajian berlangsung ada penarikan shadaqah kepada jamaah yang dinamakan shadaqah nolak blahi dan panjang umur, yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Alfalah Salafi yang terdiri dari 20-25 santri yang dilakukan dengan cara mengelilingi jamaah dengan membawa tong satu per-satu.

Perencanaan tugas sebagai langkah awal dalam setiap usaha termasuk usaha dakwah Islam menegakkan yang *ma'ruf dan mencegah yang munkar*. tanpa adanya perencanaan dakwah maka tidak ada hasil yang akan dicapai. oleh karena itu suatu usaha tersebut barang tentu akan menghendaki suatu hasil yang baik dan memuaskan, sehingga tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan tidak sia-sia, tetapi diusahakan agar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua

fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.<sup>111</sup>

Perencanaan juga dapat memudahkan seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan pengawasan maupun penilaian terhadap para anggotanya yang telah melaksanakan pekerjaan atau tugas yang telah diberikan kepadanya. Seorang pemimpin sebelum mengambil tindakan mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi para bawahannya, maka seorang pemimpin harus membuat rencana-rencana yang dapat memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan dakwah, Pemimpin membuat langkah-langkah perencanaan yang baik yang merupakan standar umum dari sebuah perencanaan dakwah yaitu “apa yang harus dilakukan, mengapa harus dilakukan, dimana akan dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Dengan adanya hal-hal tersebut maka hal yang sangat diperlukan yaitu aktifnya seluruh anggota dan pengurus.

Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, baik dari tenaga dan alat sangat diperlukan sekali, misalnya dalam menentukan dan merencanakan siapa yang nantinya yang akan menggantikan petugas pengajian apabila petugas tersebut berhalangan hadir, dan juga dengan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan

---

<sup>111</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi dan apabila terjadi kekurangan atau masalah maka akan cepat untuk dapat diperbaiki. Adapun perencanaan-perencanaan dakwah yang telah dilakukan oleh pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* yaitu melaksanakan rapat setiap satu tahun sekali, membagi tempat giliran dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain untuk dilaksanakannya pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, memilih petugas pelaksana yang akan bertugas dalam kegiatan pengajian, mempersiapkan alat-alat perlengkapan pengajian, mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jamaah.

Pengorganisasian dakwah atau mengelompokkan tugas merupakan langkah yang kedua setelah perencanaan dakwah. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>112</sup>

Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-

---

<sup>112</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 117.

tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan. Dengan adanya pengorganisasian dakwah, di mana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan dakwah dalam melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan dakwah.

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah maka hal yang ditempuh oleh pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya yaitu telah menyusun dan membentuk struktur kerja yang meliputi mengelompokkan tenaga pelaksana seperti petugas yang berhubungan dengan masyarakat, petugas yang mempersiapkan alat-alat perlengkapan untuk pelaksanaan pengajian, dan petugas yang berhubungan dengan keamanan jamaah. Hal ini terbukti pengurus pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* telah mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.

Setelah Perencanaan dakwah dan pengorganisasian dakwah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu penggerakan dakwah yang menjadi langkah yang ketiga dalam fungsi manajemen dakwah. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah,

karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.<sup>113</sup>

Poses penggerakan ini, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Karena menggerakkan manusia bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Karena mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Berdasarkan dari penggerakan tersebut maka seorang pemimpin harus bisa menggerakkan bawahannya atau anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab dan dapat menggerjakannya secara ikhlas ingin mendapatkan *ridha* dari Allah SWT tidak berdasarkan keterpaksaan. Penggerakan dakwah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes bertujuan semata-mata hanya mengharapkan *ridha* dari Allah SWT.

Menurut Terry, penggerakan ini disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur

---

<sup>113</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 139.

perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Kegiatan dakwah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Mustajabah* dalam pengelolaannya digerakkan atau didelegasikan atas perintah pimpinan atau manajer. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pimpinan pengajian dalam menggerakkan bawahannya atau anggotanya adalah dengan menggerakkan struktur organisasi yang telah mempunyai tugas masing-masing untuk melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penggerakan dakwah dilakukan dari pengasuh pengajian kepada ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah untuk dilaksanakannya kegiatan dakwah.

Adapun langkah-langkah penggerakan yang diterapkan sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan para anggotanya dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat tahunan. Keikutsertaan anggota pengajian dengan cara melibatkan mereka hal ini merupakan suatu penghargaan bagi mereka, karena merasa dihargai dan termasuk orang-orang penting sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam dirinya. Dalam rapat tahunan semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah antara pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah.

Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan informasi yang lengkap dengan diberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari pengajian *Mujahadah* itu sendiri. Dari adanya informasi tersebut akan memudahkan para pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya dengan rasa semangat dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan *ridha* Allah SWT.

## 2. Pemberian Bimbingan

Disamping pemberian motivasi, semangat untuk para pengurus yang melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya bimbingan untuk para pelaksana dakwah yang dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Daroji, Apabila ada pengurus atau anggota yang dalam melaksanakan tugasnya kurang bertanggung jawab.

“Bentuk bimbingannya hanya gini mbak, mas sampeyan nang desa ya itungane ibadah juga, menggalakkan orang untuk ikut ibadah sampean tanggung jawab karo tugas pekerjaane apa sing wis dibebankan kue pada bae bernilai ibadah mas, hanya itu saja mbk. jadi semua itu berdasarkan keiklasan atau suka rela dan sabar. sehingga para pengurus dalam menjalankan tugasnya hanya mengharapkan *ridha* Allah SWT.”

Dari ungkapan tersebut bahwa ketua pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* melakukan bimbingan kepada bawahannya yang melaksanakan tugasnya dengan tidak bersemangat dengan cara menasehatinya agar dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik. Atas dasar ini maka bimbingan tersebut dapat mendorong orang untuk bersedia menerjunkan diri dalam gerakan dan usaha-usaha dakwah haruslah dorongan semata-mata karena mengharapakan keridlaan dari Allah SWT yang didasari dengan keikhlasan

### 3. Menjalini Hubungan

Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara pengasuh, ketua, sekertaris, bendahara, anggota serta jamaah maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya yang sudah dirancang. bukan hanya penjalinan hubungan dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada non anggota, dalam hal ini pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi atau suatu lembaga seperti BANSER, masyarakat sekitar tempat yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan pengajian. Dari adanya penjalinan ini maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan tidak mengalami kekosongan dalam menjalankan tugas karena adanya hubungan dari para pengurus, anggota dan masyarakat.

### 4. Penyelenggaraan Komunikasi

Para pengurus pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes Dalam melakukan komunikasi dilakukan dengan cara membuat jaringan komunikasi yang baik diantara pengasuh, ketua, sekertaris, bendahara, anggota dan

jamaah. Komunikasi dilakukan melalui via telepon dan undangan. Dengan adanya komunikasi bersama akan adanya keterbukaan dan saling menghargai pendapat masing-masing.

Setelah perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah dan penggerakan dakwah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengawasan dakwah atau dikenal dengan pengendalian dakwah (*controlling, tawjih*). Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Fungsi pengawasan dakwah di sini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir, apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini dapat melihat hasil dari

pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Pengawasan ini dilakukan oleh ketua dan sekretaris yaitu Bapak daroji selaku ketua dan bapak Samsudin selaku sekretaris pengajian. Dalam waktu tujuh hari sebelum menjelang kegiatan pengajian itu dilakukan, Bapak. Daroji dan KH. Samsudin yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing atau belum. serta meninjau persiapan seperti penyediaan alat-alat ataupun fasilitas seperti: konsumsi, dekorasi, sound sistem, tempat untuk parkir, tempat untuk wudhu karena dari sekian banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian tersebut, sehingga perlu adanya tempat yang besar. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya dari ketua dan sekretaris saja akan tetapi pengawasan dilakukan oleh panitia penyelenggara dengan cara melakukan pengawasan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir pelaksanaan pengajian dilaksanakan.

Berdasarkan analisis diatas maka pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori manajemen dakwah sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Rosyad Shaleh. hal ini terbukti para pengurus pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dalam menjalankan tugasnya telah menerapkan manajemen dakwah seperti

perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes dalam perspektif manajemen dakwah sebagai berikut:

Pimpinan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam melaksanakan kegiatan pengajian, para pengurus pengajian yang terdiri dari pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota menerapkan manajemen dakwah yang meliputi: Perencanaan (*planning*) atau dalam istilah manajemen dakwah disebut *takhlith*. dengan cara melaksanakan rapat setiap satu tahun sekali, membagi tempat giliran dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain untuk dilaksanakannya pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*, memilih petugas pelaksana yang akan bertugas dalam kegiatan pengajian, mempersiapkan alat-alat perlengkapan pengajian, mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jamaah. Pengorganisasian (*organizing*) atau *thanzim* yang disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya ada pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas maupun wewenang yang akan dijalankan oleh pelaksana dakwah. Penggerakan (*actuating*) atau *tawjih* yang meliputi pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan diberikan

informasi yang lengkap dengan diberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari pengajian itu kepada ketua, sekretaris, bendahara, anggota dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat tahunan. Pemberian bimbingan yang dilakukan dengan cara menasehatinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menjalin hubungan dilakukan kepada anggota dan non anggota seperti: BANSER, fatayat, masyarakat sekitar tempat yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan pengajian. Penyelenggaraan komunikasi yakni dengan cara via telepon dan undangan. Pengawasan (*controlling*) atau *riqabah*. Pengawasan ini dilakukan oleh ketua dan sekretaris yaitu Bapak. Daroji dan KH. Samsudin. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya dari ketua dan sekretaris saja akan tetapi pengawasan juga dilakukan oleh panitia penyelenggara dengan cara melakukan pengawasan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir pelaksanaan pengajian dilaksanakan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam kegiatan pengajian. Sehingga apabila terdapat sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki. Di dalam proses kegiatan Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* berlangsung, terdapat shadaqah yang dinamakan shadaqah nolak blahi dan panjang umur dimana uang shadaqah tersebut dapat membangun gedung yang bertujuan untuk kebutuhan pondok pesantren Al Falah Salafi.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka sehubungan itu penulis sarankan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* sudah berjalan baik, namun masih ada yang perlu diperhatikan, yaitu:

Pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* adalah lembaga non formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al Falah Salafi Kabupaten Brebes, manajemen yang terdapat dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes sudah baik, tetapi untuk perencanaan dakwah yang ada dipengajian tersebut belum dikatakan cukup baik karena perencanaan yang meliputi mempersiapkan alat-alat, fasilitas untuk kiai dan jamaah seperti penyediaan air untuk wudhu masih adanya kekurangan, hendaknya dari pengasuh, ketua, sekretaris dan bendahara membantu memberikan dana dan fasilitas kepada anggota atau jamaah yang tempatnya dijadikan untuk kegiatan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*.

Adapun pengorganisasian dakwah dan penggerakan dakwah sudah baik karena sudah menerapkan fungsi manajemen yang semestinya. Akan tetapi pengawasan dakwah pengajian tersebut belum dikatakan cukup baik karena pengawasan hanya dilakukan sebelum pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dilaksanakan, akan tetapi setelah terselesaikannya pengajian tersebut tidak diadakan pengawasan atau pengendalian secara rutin.

hendaknya pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan panitia penyelenggara melakukan pengawasan atau evaluasi secara rutin. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat diketahui kekurangan-kekurangan dan akan menjadi perbaikan disetiap melaksanakan kegiatan pengajian tersebut.

Kaitannya dengan waktu pelaksanaan pengajian, hendaknya jamaah lebih disiplin dan teratur dalam mengikuti pengajian supaya dapat mengikuti proses acara pengajian tersebut dari awal dimulainya pengajian sampai selesainya pengajian dan dapat mengikuti dengan khusyu sehingga tidak mengganggu konsentrasi dari jamaah lain.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukurku kepada Allah SWT, Penulis dapat menyusun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan penulis. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, karena keterbatasan wawasan penulis, terlebih lagi jika dilihat dari aspek metodologi maupun aspek kaidah dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata-kata yang baku. Oleh karena itu kritik dan saran dari siapa saja yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan agar dapat tercapainya perbaikan untuk kedepan, dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam pengalaman bagi peneliti dan para pembaca. Amin ya Robbal'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril. 2003. *Jenjang-jenjang Ruhani*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LP2M.
- Ali Jabir bin, Hussain bin Muhammad. 1990. *Menuju Jama'atul Muslimin telaah sistem jama'ah dalam gerakan Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifuddin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Choliq MT, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Anggota IKPI.
- 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

----- 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta, Fajar Mulya.

----- 2014. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triyana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk mahasiswa dan umum*. Kebumen: Mediatara.

Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.

Gulen, Fethullah. 2011. *Dakwah Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Jakarta: RePublika Penerbit.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafidhudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.

Hani Handoko, T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas Masjid Perumahan Cluster Bintang*. Semarang.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban) Islam*. Jakarta: Kencana.
- J Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Wonosobo: Amzah.
- Jumantoro, Totok dan Amin, Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah.
- Kamaludin, Undang Ahmad. 2009. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Kayo, Khatib Phlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Departemen

Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.
- Manullang. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press IAIN Sunan Kalijaga.
- Muhyidin dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: Rosdakarya Perss.
- Munir, M. dan Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- 2017. *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji Di KBIH Al Muna Kota Semarang*. Semarang: LP2M.
- R. Terry, George. 1991. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudjana. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiarso. 2015. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Semarang: LP2M.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Brebes](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Brebes), diakses pada minggu 16 *Desember* 2018.

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/1343/1187>, diakses pada 18 November 2018, pukul 20.47 WIB.

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-nama-mustajabah-kamus-nama-kata-dunia>, diakses pada 28 januari 2019, pukul 21:31 WIB.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN WAWANCARA**

**I. Pertanyaan mengenai gambaran umum pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes**

- a. Bagaimana letak geografis dan sejarah berdirinya pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?
- b. Apa tujuan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?
- c. Bagaimana struktur organisasi pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?
- d. Berapa jumlah jamaah pengikut pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?
- e. Hal apa saja yang membuat jamaah mengikuti pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?
- f. Daerah mana saja yang mengikuti pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes?

**II. Pertanyaan terkait pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes**

- a. Bagaimana sejarah diadakannya pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?

- b. Bagaimana cara pelaksanaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- c. Berapa jumlah mubaligh atau da'i yang diterjunkan ke pengajian pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- d. Bagaimana cara penentuan mubaligh untuk diterjunkan kelapangan?
- e. Tema apa saja yang di sampaikan mubaligh kepada jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- f. Dari mana biaya untuk melaksanakan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?

**III. Pertanyaan kepada pengurus pengajian terkait pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes**

- a. Meliputi apa saja perencanaan dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- b. Kapan perencanaan dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dilakukan?
- c. Bagaimana perencanaan dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- d. Bagaimana pengorganisasian yang ada dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- e. Bagaimana tugas pengorganisasian dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?

- f. Bagaimana pergerakan yang ada dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- g. Apakah ada pemberian motivasi yang dilakukan pemimpin/ketua pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- h. Bagaimana caranya dalam memberikan motivasi yang dilakukan oleh pemimpin/ketua pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- i. Bagaimana pemimpin/ketua pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dalam membimbing bawahan agar dapat menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan baik?
- j. Bentuk penjalinan hubungan yang seperti apakah dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- k. Bagaimana pengevaluasian yang ada dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?

**IV. Pertanyaan kepada jamaah pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* Kabupaten Brebes**

- a. Bagaimana pendapat anda untuk pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- b. Perubahan apakah yang anda dapatkan setelah mengikuti pengajian pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- c. Apakah anda mengetahui pengelolaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*? seperti apakah itu?

- d. Apakah pengelolaan yang ada dipengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* sudah baik atau belum?
- e. Apa yang menurut anda masih perlu diperbaiki dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- f. Bagaimana saran anda untuk pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- g. Yang membedakan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah* dengan yang lain itu seperti apa?
- h. Mengapa anda tertarik mengikuti pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- i. Apa harapan anda dalam pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- j. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh pengurus ranting untuk pelaksanaan pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?
- k. Apa yang menjadikan anda kesulitan dalam mengikuti pengajian *Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah*?

**DATA JAMAAH PENGAJIAN MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH  
WAL MURAQABAH KABUPATEN BREBES**

No.	NAMA	BIN	ALAMAT					NO HP
			RT	RW	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	
1.	BU WISRI				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	0877 3013 0111
2.	BU WASRIPAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
3.	BU HJ SURYAMAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
4.	BU HJ SA'ADAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
5.	BU SEKESIH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
6.	BU RIKAYAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
7.	BU TASIMAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
8.	BU ROISAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
9.	BU ATMI				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
10.	BU TARSINAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
11.	BU URIPAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
12.	BU JARIYAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
13.	BU UMYATI				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
14.	BU TIWEL				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
15.	BU HJ FATIMAH				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
16.	BP JANUDIN				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
17.	BP WASNADI				PULOGADUNG	BULAKAMBA	BREBES	
18.	RUKASIH	SURYIB			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	0823 1387 4028
19.	H KHOTIMAH	WALID			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
20.	MUBAEDAH	SURYIB			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
21.	TORINAH				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
22.	TOIMAH	ANWAR			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
23.	WASRIAH				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
24.	TARSINI				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
25.	HARTATI				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
26.	MULUS	H SOLEH			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
27.	PARIKHA	JOHARELI			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
28.	MUNARSIH				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
29.	H MAHPIROH				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
30.	HJ NUR HAYATI	H TOYIB			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
31.	HJ ROSILAH	H DULHADI			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
32.	SOLEHUDIN	DEJE			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
33.	SUNARDI	SAHURI			TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
34.	DANI				TEGALGANDU	WANASARI	BREBES	
35.	BPK AKHMADI	KHOIRI			SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	0857 8683 4661
36.	IBU KASTI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
37.	IBU NIYAH				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
38.	BPK WASTAR				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
39.	IBU CARTI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
40.	IBU WARKAYAH				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
41.	IBU WINIH				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
42.	IBU DURI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
43.	IBU TONARI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
44.	IBU SUPINAH				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
45.	IBU ROKIMI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
46.	IBU SUTINAH				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
47.	IBU MUSRINI				SIASEM PULO	WANASARI	BREBES	
48.	HASANHARIRI				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	0858 4225 7143
49.	H UMAR SAID				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
50.	SUNTORO				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
51.	JAMHURI				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
52.	DAKIS				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
53.	TEGUH W				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
54.	MALIKHA				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
55.	NURRIMA				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
56.	MUTMAINAH				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
57.	DASIROH				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
58.	HIMASRIFAH				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
59.	WASIH				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
60.	SOHIROH				LEMAHABANG	TANJUNG	BREBES	
61.	SUERSIH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	0823 1307 9870
62.	RAMINH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	

No.	NAMA	BIN	ALAMAT					NO HP
			RT	RW	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	
63.	CITRA				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
64.	SUNING				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
65.	RUNIAH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
66.	H WURDININGSIH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
67.	MASKUNAH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
68.	WAIDAH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
69.	HJ UMIYATI				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
70.	MASRINI				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
71.	SARTINI				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
72.	RAMINI				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
73.	KHOTIJAH				MUNDU	TANJUNG	BREBES	
74.	H MUHAMMAD				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	0823 1307
75.	KH SODIK				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	9870
76.	USTD KHOLIS				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
77.	H CARTAS				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
78.	HJ RASIPAH				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
79.	TURIAH				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
80.	SRIASIH				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
81.	DASMEN				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
82.	SIWER				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
83.	SAENI				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
84.	WASTIAH				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
85.	ROHMI				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
86.	WASMI				DANAREJA	TANJUNG	BREBES	
87.	DASTI				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	0878 2951
88.	UMI KULSUM				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	8405
89.	MASRIPAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
90.	WATIAAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
91.	UNI				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
92.	JAETUN				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
93.	DANISAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
94.	TIMU				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
95.	ANAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
96.	KURSINAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
97.	KH AMIN/RATUB				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
98.	CASTIM				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
99.	DURSI				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
100.	H SAMSUDIN				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	0815 4225
101.	KARSITA				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	5144
102.	ROFIKOH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
103.	TANIRAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
104.	H JUMAROH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
105.	WESIN				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
106.	CARMI				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
107.	WARIAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
108.	KARTIAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
109.	WASITAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
110.	H SUHARJO				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
111.	HJ ROBLIAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
112.	HJ ROMLAH				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
113.	DURSI				GEDUNGGANDU	LOSARI	BREBES	
114.	HASANUDIN				WANASARI	WANASARI	BREBES	0823 2509
115.	BAGJA U				WANASARI	WANASARI	BREBES	7204
116.	WAIDIN				WANASARI	WANASARI	BREBES	
117.	UNTUNG K				WANASARI	WANASARI	BREBES	
118.	DEDY				WANASARI	WANASARI	BREBES	
119.	SUTANTO				WANASARI	WANASARI	BREBES	
120.	WAIDIN B				WANASARI	WANASARI	BREBES	
121.	SUTANTI				WANASARI	WANASARI	BREBES	
122.	WIGINAH				WANASARI	WANASARI	BREBES	
123.	WANTO				WANASARI	WANASARI	BREBES	
124.	SUGIMAN				WANASARI	WANASARI	BREBES	
125.	DANURI				WANASARI	WANASARI	BREBES	
126.	RINDANG				WANASARI	WANASARI	BREBES	
127.	B KOMARIYAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	0858 4569
128.	WITANTI				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	4521
129.	HJ MARYATI				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
130.	B ROBLIAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	

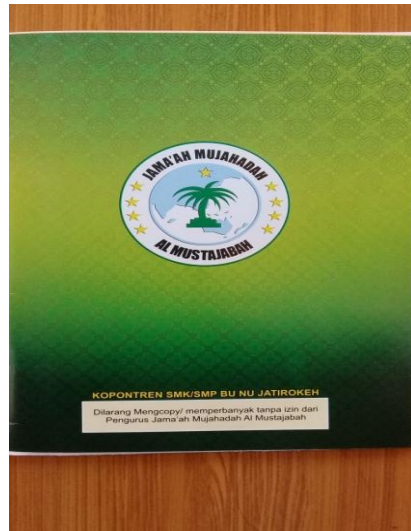
No.	NAMA	BIN	ALAMAT				NO HP	
			RT	RW	DESA	KECAMATAN		KABUPATEN
131.	HJ ASYIAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
132.	HJ MUMIRAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
133.	B MUMIAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
134.	MAS NUR				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
135.	B WAKHIDAH				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
136.	B ARI				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
137.	B TIKHA				SITANGGAL	LARANGAN	BREBES	
138.	HJ SAMIAH	H AHSAN			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
139.	NURAENI	SAID			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
140.	SOIPAH	H SOLIKHIN			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
141.	KURIAH				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
142.	ASIYAH	SAID			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
143.	SANATIN	SAKETI			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	0813 1400 2297
144.	NAISAH	A HOZALI			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
145.	RAWEN				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
146.	ROISAH	ZAHARI			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
147.	IBU RUPINI				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
148.	IBU SURIAH				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
149.	IBU WAITAH				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
150.	IBU MAHMUDAH				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
151.	IBU HINDUN				DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
152.	MAS NUR	PONASIH			DKH SIRANDU	WANASARI	BREBES	
153.	IBU SOPAH	H SUEB			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	Kei nomer
154.	IBU KASNIPAH	TAMINAH			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
155.	IBU MARAH	HAWA			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
156.	IBU TASRIPAH	HAWA			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
157.	IBU KARIMAH	H ZARKASIH			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
158.	IBU MUJAYANAH	KUSNAN			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
159.	IBU JAETUN	H HASANUDIN			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
160.	IBU BAWON	H HASANUDIN			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
161.	PARIHAH	AKHMAD			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
162.	WASRIPH	H CALAN			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
163.	MASLAH	JARI			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
164.	SAIMAH	DARWAN			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
165.	TARIPAH	HAWA			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
166.	DASMIRAH	HAWA			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
167.	NURYATI	KIDIR			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
168.	RATIN	JURI			RANCA WULUH	BULAKAMMBA	BREBES	
169.	AMANAH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	0856 4182 7911
170.	TORIKOH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
171.	SODDAH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
172.	MUZAMAH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
173.	KHASANAH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
174.	SITI				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
175.	MARYAM				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
176.	H WARIS				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
177.	AKHSAN				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
178.	RUWES				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
179.	KUSYATI				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
180.	WANAH				LWUNGGEDE	LARANGAN	BREBES	
181.	SUHASI				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	0878 4868 4874
182.	SIFAH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
183.	JENI				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
184.	WATIMAH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
185.	DANIAH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
186.	TARWO				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
187.	SAMIDAH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
188.	SELO				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
189.	WASIH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
190.	WANTI				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
191.	MAIM				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
192.	MARAH				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
193.	DARNI				LWUNGGEDE	TANJUNG	BREBES	
194.	H.MUSYafa ANUR				KEDAWON	LARANGAN	BREBES	
195.	H.TAUHID				KEDAWON	LARANGAN	BREBES	
196.	H.MARATUSSOLJIAH				KEDAWON	LARANGAN	BREBES	
197.	FATHONAH	H.NAHROWI			KEDAWON	LARANGAN	BREBES	
198.	H.MARYATI	H.NAHROWI			KEDAWON	LARANGAN	BREBES	
199.	HALIMAH	ASLAN			KEDAWON	LARANGAN	BREBES	85727561232
200.	ABD.JALIL	DIRHAM			KEDAWON	LARANGAN	BREBES	

No.	NAMA	BIN	ALAMAT						NO HP
			RT	RW	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN		
201.	ROMEDON TIAH				KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
202.	TARJUNAH	H.NAHROWI			KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
203.	MISBAHUL ANAM				KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
204.	A.RIYADH	ABD.HAMID			KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
205.	H.ADNAN SYATORI				KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
206.	ABD.MUHITH				KEDAWON	LARANGAN	BREBES		
207.	SOBRI	RASIJAH	3	3	LENGKONG	WANASARI	BREBES	081291564989	
208.	SAMSUL MAARIF	TARSIPAH	3	3	LENGKONG	WANASARI	BREBES		
209.	TAYAR	SUKYA			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
210.	SUDIRMA	TASNYAH			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
211.	WASRONI	KASDI			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
212.	SOLEKIHA	TARJUKI	3	3	LENGKONG	WANASARI	BREBES		
213.	TATI	SUPAR			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
214.	TATI				LENGKONG	WANASARI	BREBES		
215.	UBEDAH	SAYUDIH			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
216.	ROTINAH	HARI	3	3	LENGKONG	WANASARI	BREBES		
217.	SUPTINAH	WENJIP			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
218.	SUTHAH				LENGKONG	WANASARI	BREBES		
219.	MASROP AH	NARI			LENGKONG	WANASARI	BREBES		
220.	SODIKUN	SUKEAR			PEBATAN	WANASARI	BREBES	085228163240	
221.	METON				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
222.	SAMLAWI				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
223.	H.HASAN				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
224.	DARISAH				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
225.	ROPIAH				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
226.	H.TAKUROH				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
227.	DIROH				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
228.	SUNARTI				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
229.	SITI				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
230.	DARTI				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
231.	SUNI				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
232.	MA'RIFAH				PEBATAN	WANASARI	BREBES		
233.	DUKRI				DEPOK	PANGKAH	TEGAL	085225600583	
234.	SUKAD								
235.	MURYAM								
236.	TIMAH								
237.	DINI								
238.	WARSINAH								
239.	MUJIATUN								
240.	JANIAH								
241.	DAREM								
242.	TURAH								
243.	TARKIMAH								
244.	CATEM								
245.	BIRIN								
246.								0	
247.									
248.	USD.NÜR SALAM	TAMBYAH	2	1	CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES	087730762195	
249.	K.H.NUR SAI				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
250.	WIRJA				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
251.	SELAMET				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
252.	MULYADI				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
253.	KHAERUDIN				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
254.	H.KARIRI				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
255.	H.KOSIM				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
256.	SUKRIM				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
257.	HJ MIPTAHUL IANAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
258.	HJ MUFLIKHAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
259.	HJ SARIMAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
260.	NAPSI AH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
261.	RUKIDAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
262.	WAKIDAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
263.	MUNIDAH				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
264.	HJ.WARIS				CIPELEM	BULAKAMBA	BREBES		
265.	NUR KAYATUN	H.ALI ZUHUDI			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
266.	BAROKAH	KHUSNAN	4	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES	085642462066	
267.	NUR JANNAH	MUKITI			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
268.	FADLIYAH HANUN	H.ALI ZUHUDI			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
269.	MASITOH	SALIM			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
270.	MASKIDAH	ABD.ROKHM			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
271.	SOLIKHAH	CAMUT	4	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
272.	WAROYAH	IBNU HASYIM	4	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
273.	JURIYAH				JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		

No.	NAMA	BIN	ALAMAT						NO HP
			RT	RW	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN		
274.	KAMINAH				JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
275.	ABDULLOH	H.ABD.KARIM	6	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES	81902028701	
276.	KHADJAH	MUALIK	5	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
277.	DUKIYAH	MUALIK	6	1	JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
278.	WALIAH	SALIM			JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
279.	WATORI				JUBANG	BULAKAMBA	BREBES		
280.	SYAMSUDIN	H.KURDI	7	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES	085741730124	
281.	FATHUROH	KHASAN	8	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
282.	KHAMIDAH	SAHARI	4	3	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
283.	KHORIPAH	MAKSUN	5	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
284.	KHASANAH	H.MAHMUD	7	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
285.	FARIDAH	SAHARI	3	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
286.	FAKUROH	TULAB	8	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
287.	DARNIAH		4	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
288.	MASRIYAH	SAFRAWI	7	4	SLATRI	LARANGAN	BREBES		
289.	SUTINAH				SLATRI	LARANGAN	BREBES		
290.	SRI ASIH				SIKAMIN	LARANGAN	BREBES		
291.	USWATUN				SIKAMIN	LARANGAN	BREBES		
292.	HJ.AZIMATUN	H.KHASAN			SLATRI	LARANGAN	BREBES		
293.	ROHMAH	BISRI			SLATRI	LARANGAN	BREBES		
294.	WASNIPAH				SLATRI	LARANGAN	BREBES		
295.	H.SUMADI	KASANREJO			SIANDONG	LARANGAN	BREBES	085742852660	
296.	KYAL.KASAN BISRI				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
297.	H.SUGIRI				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
298.	HJ.WAIDAH	RASWAD			SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
299.	KHUD				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
300.	SAMIAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
301.	UMAYAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
302.	KINAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
303.	SAYU				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
304.	MIMAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
305.	TURWI				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
306.	TIYAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
307.	KARWINAH				SIANDONG	LARANGAN	BREBES		
308.	RIHANAH	ASWAD			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES	085880051512	
309.	SOIMAH	ASWAD			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
310.	SOLIMAH	MUKTAK			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
311.	RENI	TAMID			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
312.	JAMILAH	TAMID			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
313.	TURINAH				R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
314.	SRIYATI	SAHIRI			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
315.	KADEP				R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
316.	KARITO	DRAJAT			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
317.	PUROH	SAHIRI			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
318.	MAMUROH				R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
319.	MASITOH	KARSA			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
320.	HJ.RIPAH				R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
321.	DARPI				R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
322.	ASMAWI	TAMID			R.PENDAWA	LARANGAN	BREBES		
323.	ABD.SYAKUR	TAKWADI			DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES	082313922703	
324.	H.SYAHRI ROMADON				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
325.	SUBI				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
326.	H.NUR ROPNAH				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
327.	KHODIRI				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
328.	RASTONO				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
329.	HJ.HORIYAH				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
330.	HJ.SANATUN				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
331.	MUSYAROFAH	H.MA'MURI			DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
332.	HJ.KHOFIFAH				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
333.	TASIH				DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
334.	HJ.MASLIHKA	H.ABD.HKAMID			DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
335.	H.ABDULLAH	SAYUTI			DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
336.	H.MUAYAH	H.MAKMURI			DKH.RANTAM	LARANGAN	BREBES		
337.	NUSROBIDIN	RAWIJAN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
338.	TAKORI	WAJZAM			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES	085725320819	
339.	ABUKHOER	H.IDRIS			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
340.	YANTO	LIKIN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
341.	ILMAN	NUSROBIDIN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
342.	JARONAH	SOLIHIN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
343.	DAYUNI	RAWIJAN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
344.	ROPIKOH	SAKYAN			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
345.	MAESAEROH	DAYAT			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		
346.	TOLHAH	RUYAD			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES		

No.	NAMA	BIN	ALAMAT					NO HP
			RT	RW	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	
347.	TARONAH	TALIM			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES	
348.	FATIMAH	TAID			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES	
349.	KHAERİYAH	TAID			SIKANCIL	LARANGAN	BREBES	
350.	H.KOMARUDI	SARWAN			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	087830172028
351.	DIRJO	DAKIM			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
352.	TAHRUDIN	SANURI			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
353.	ST.NUR SOPAN	WIRSAD			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
354.	ST.SHOLIHIN	JANUDIN			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
355.	HJ.ROHANI	RASTUM			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
356.	SOYI	WARSION			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
357.	WARKONAH	SITRA			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
358.	DANIROH	SORJA			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
359.	ROMLAH	ASMAWI			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
360.	SOPİYAH	ASMAWI			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
361.	PARIHA	WARJO			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
362.	HAYATI	ROJI			GLONGGONG DUKUH	WANASARI	BREBES	
363.	H.RASJO	WASJA			SISALAM	WANASARI	BREBES	
364.	HJ.DARYUNI	H.KAYAT			SISALAM	WANASARI	BREBES	
365.	JUNERI	KASNAWI			SISALAM	WANASARI	BREBES	
366.	ROISAH	H.RASJO			SISALAM	WANASARI	BREBES	082325640257
367.	HJ.SOLIKHA				SISALAM	WANASARI	BREBES	
368.	WARYUNI				SISALAM	WANASARI	BREBES	
369.	SALAMAH				SISALAM	WANASARI	BREBES	
370.	HJ.UMI TOHIROH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	081575688958
371.	H.ROSIKHIN				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
372.	UST.SUHARTO				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
373.	KOSIDAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
374.	TAISAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
375.	HJ.MUJAYANAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
376.	ROIMAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
377.	HJ.MUSONAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
378.	KATIRI				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
379.	SUTIYAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
380.	WASDINI				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
381.	DARKONAH				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
382.	JETUN				JAKATAMU	WANASARI	BREBES	
383.	TAKHURI	ASLAN			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	082329991759
384.	UST.TAKHRIR	RASBI			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	082313861995
385.	UST.JAHRI	KATSIR			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
386.	ISROH	MUDI			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
387.	KHODIJAH	TOLIB			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
388.	TONIPAH				GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
389.	TURIDAH	KADI			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
390.	KUMAENAH	TANYA			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
391.	RUROH	NAWI			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
392.	WAETI	TARKUDI			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
393.	NUR IMTIHANI				GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
394.	BEAH	ABDULLAH			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
395.	MARSH	A.DAIM			GLONGGONG	WANASARI	BREBES	
396.	H.RAMINAH	SUWARJO			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	85290935870
397.	PAKHA	H.A.KARIM			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
398.	ROKIMAH	TARO			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
399.	SARYU	RODI			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
400.	WARYU	CARSAD			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
401.	H.CARIDAH	H.A.AZI			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
402.	SARWI	SAMIAN			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
403.	SARWI	WIJO			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
404.	SARYU				GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
405.	DARYUNI	H.SUPYADI			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
406.	ROJEM	SAKMAD			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	
407.	DARYATI	SAMEAD			GRINTING	BULAKAMBA	BREBES	

## Panduan kitab pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah



Pelaksanaan pengajian Mujahadah Al Mustajabah Wal Muraqabah





Gedung pondok pesantren Al Falah Salafi



pembangunan gedung dari shadaqah nolak blahi dan panjang umur



Wawancara dengan Bapak KH. Mas Mansyur Tarsyudi



## Wawancara dengan Bapak Darozi



## Wawancara dengan Jamaah







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppt@walisongo.ac.id

# شهادات

B-5869/Ujn.10.0/P3/PP.00.9/12/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة ولي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة  
SUCI ARUM SARI :

تاريخ و محل الميلاد : Brebes, 24 Januari 1995

رقم القيد : 1401036071

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ ديسمبر ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جداً

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة: 220182805



الشهادة بناء على طلبها

مدير، ٢٧

مدير

الدكتور محمد سيف الدين

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٦٠٣١٠٠٣



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-5504/Un.140/P3/PP.00.9/11/2018

This is to certify that

**SUCI ARUM SARI**

Date of Birth: January 24, 1995

Student Reg. Number: 1401036071

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On November 14th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 39
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Certificate Number : 120182689  
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
Telp/fax: (024) 7601292, Website: lppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

# PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **SUCI ARUM SARI**

NIM : **1401036071**

Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dengan nilai :

**86** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Bandungan, 14 Maret 2018  
Kaltje  
REKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG



DEWAN PIMPINAN DAERAH  
MUJAHADAH AL-MUSTAJABAH WAL MURAQABAH  
BREBES

Jln. Karangsembung Telp. (0856) 521118 Brebes

Brebes, 06 Desember 2018

Perihal : Surat Keterangan Penelitian Skripsi

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Suci Arum Sari  
NIM : 1401036071  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Pengelolaan Pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar melakukan penelitian di Pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes. sebagai bahan dalam penulisan skripsi yang telah disusun.

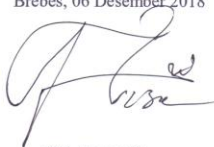
Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Brebes, 06 Desember 2018

  
Darojo  
Ketua



  
KH. Samsudin  
Sekretaris

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suci Arum Sari  
TTL : Brebes, 24 Januari 1995  
Alamat : Jln. Zaenal Arifin Barat Rt 06 Rw 02  
Desa Pebatan Kec. Wanasari Kab.  
Brebes  
No Hp : 089625875477  
Email : ucisuci440@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Pebatan 01, Lulus tahun 2008
2. MTs Negeri Model Brebes, Lulus tahun 2011
3. MA Negeri Brebes 01, Lulus tahun 2014

Semarang, 04 Januari 2019

Suci Arum Sari

1401036071